

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB RISALATUL MAHID
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAID
PADA KEGIATAN SABTU TAKWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
GLAGAH BANYUWANGI TAHUN 2025**

SKRIPSI



Oleh :

Dhany Hilma
NIM. 211101010041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB RISALATUL MAHID
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAID
PADA KEGIATAN SABTU TAKWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
GLAGAH BANYUWANGI TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Dhany Hilma
NIM. 211101010041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB RISALATUL MAHID
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAID
PADA KEGIATAN SABTU TAKWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
GLAGAH BANYUWANGI TAHUN 2025**

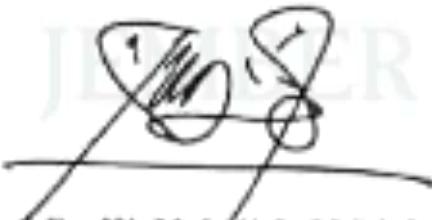
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Dhany Hilma
NIM. 211101010041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Mukhlisah, M.Pd.I
NIP. 196405141999032001

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB RISALATUL MAHID
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAID
PADA KEGIATAN SABTU TAKWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
GLAGAH BANYUWANGI TAHUN 2025

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 29 Oktober 2025

Tim Pengaji

Ketua


Dr. Khaireul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Secretaris


Eva Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Prof. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I






MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ 

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang tobat dan mencintai orang-orang yang menyucikan diri." (Q.S Al-Baqarah:222)*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (PT. Karya Toha Putra, 2007), 35.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah mengaruniakan dan melimpahkan segala nikmat kepada seluruh hamba-Nya. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang tua saya yaitu Bapak Subandi dan Ibu Muttoharoh yang senantiasa memberikan do'a, semangat, motivasi, dan mendukung penuh dengan mengorbankan segalanya demi masa depan saya.
2. Saudara saya, yaitu kakak kandung saya Ken Ismi Rozana dan kakak ipar saya Zainul yang telah ikut mendukung serta mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang maha pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat karunianya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Karya sederhana ini adalah bagian dari cita-cita sebuah tugas yang diemban secara akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Namun, bukan berarti ini adalah akhir dari segala proses pencarian, bahkan ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai mana proses itu berjalan dan peneliti yakin karya ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid untuk Meningkatkan Pemahaman Haid pada Kegiatan Sabtu Takwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi” tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu menjadi harapan peneliti.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni S.Ag.,M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin serta memberikan fasilitas kepada kami selama proses kegiatan perkuliahan di Lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Bapak Dr. H. Ubaidillah Nafi', M.Ag selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu memberikan arahan, semangat, motivasi, dan dukungan dalam proses mengerjakan skripsi.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini, atas kesabaran dan keuletannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Karyono, S.Pd. M.T. selaku Kepala SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini
8. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah memberikan ilmu, membantu serta melayani segala urusan di akademik.
9. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala sumbangsih yang Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 29 Oktober 2025

Dhany Hilma
NIM. 211101010041

ABSTRAK

Dhany Hilma: “*Implementasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid untuk Meningkatkan Pemahaman Haid pada Kegiatan Sabtu Takwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi.*”

Kata Kunci: kitab Risalatul Mahid, Pemahaman Haid, dan Sabtu Takwa.

Permasalahan yang sering terjadi pada siswi SMP salah satunya yaitu pemahaman tentang hukum-hukum fikih khususnya tentang haid. Masih banyak siswi yang kurang memahami aturan syariat tentang bersuci dan ibadah ketika mengalami masa haid. Hal ini dapat menghambat mereka ketika menjalankan kewajiban beribadah. Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah minimnya pengetahuan orang tua para siswi dalam memahami permasalahan haid. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka SMPN 2 Glagah Banyuwangi ini mengambil tindakan dengan mengadakan kegiatan sabtu takwa yang berisi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.

Fokus penelitian ini adalah, 1) Bagaimana implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Tujuan dalam penelitian ini adalah, 1) Mendeskripsikan implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analis data menggunakan interaktif model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan, dalam implementasi materi terdapat 1) Tujuan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan literasi fikih peserta didik, menanamkan kesadaran diri dan tanggung jawab, dan lainnya. 2) Metode pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dengan metode ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi praktik. 3) Media pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* menggunakan media ringkasan *Risalatul Mahid*, media digital berupa quizizz, dan video edukasi. 4) Materi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* meliputi, durasi masa haid, hukum ibadah pada masa haid, dan panduan cara menghadapi masa haid. 5) faktor pendukung berupa dukungan dari kepala sekolah, guru sekolah, guru pengajar dan fasilitas. 6) faktor penghambat berupa waktu kurang maksimal, kesadaran siswi, dan kesadaran orang tua.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisi Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran-Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Table 1.2 Daftar Nama Guru, Karyawan, dan Tata Administrasi.....	54
Table 1.3 Temuan Penelitian.....	82



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Mencatat Materi yang Disampaikan Oleh Guru	63
Gambar 2.2 Ceramah Interaktif.....	64
Gambar 2.3 Diskusi Kelompok.....	67
Gambar 2.4 Kitab Risalatul Mahid	70
Gambar 2.5 Terjemah Kitab Risalatul Mahid	71
Gambar 2.6 Media Digitak Quizizz	72
Gambar 2.7 Video Edukasi Tentang Haid Youtube NU Online	73

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	102
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	103
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian	105
Lampiran 4 Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian.....	106
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	107
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	108
Lampiran 7 Program Kerja Sabtu takwa.....	109
Lampiran 8 Terjemah/Kitab Risalatul Mahid	113
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan, peristiwa, dan situasi yang dirancang secara sengaja untuk membantu peserta didik agar proses belajarnya berjalan dengan optimal. Selain itu, pembelajaran bisa diartikan sebagai upaya yang direncanakan untuk mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber belajar agar peserta didik dapat mengalami proses belajar.¹ Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta dengan berbagai sumber belajar yang mendukung.

Pembelajaran kitab *risalatul mahid* di SMPN 2 Glagah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswi dan dilaksanakan setiap hari sabtu. Pembelajaran ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan pendidikan agama Islam, tentunya dalam bidang ilmu fikih.

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini, serta menerapkan ajaran Islam melalui proses pembimbingan. Melalui proses pembimbingan yang berkesinambungan,

¹ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 23-24

peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, dan aspek penting lainnya. Oleh karena itu, seperti yang dikatakan Mukni’ah bahwa “Pendidikan harus mampu memenuhi apa yang dibutuhkan seseorang untuk kemajuan dirinya serta untuk menghadapi tantangan zaman.”⁴

Pendidikan Agama Islam mempunyai pembahasan yang sangat luas dan terkadang tidak terdapat pada kurikulum pendidikan. Sehingga seorang guru Pendidikan Agama Islam harus pandai dalam menyampaikan materi yang dibutuhkan sangat penting bagi peserta didik yang tidak terdapat pada kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan adalah fikih. Dalam pembahasan tentang fikih memang sangat luas, terdapat tiga

² Rodliyah, St. "Progam Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin banyuwangi."

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Karya Gemilang, 2009), 63.

⁴ Mukni’ah, M. "Analisis tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak." *Jurnal Tarbiyatuna* 10.2 (2019): 137-146.

cabang pembahasan diantaranya yaitu fikih ibadah, fikih muamalah, dan fikih munakahat.⁵ Dari ketiga cabang pembahasan tersebut, masing-masing masih memiliki sub pembahasan tersendiri. Dalam fikih ibadah, terdapat salah satu cabang yang berkaitan erat, yaitu fikih wanita. fikih wanita membahas tentang hukum-hukum syariat yang berhubungan dengan ibadah khusus bagi perempuan. Adapun topik yang termasuk dalam fikih wanita cukup beragam, seperti haid, nifas, istihadah, kewajiban berjilbab, dan sebagainya. Adapun yang menjadi pembahasan peneliti adalah masalah haid. Haid merupakan sesuatu yang sudah lumrah bagi kaum wanita yang sudah balig, akan tetapi masih banyak wanita yang kurang mengetahui cara menghukuminya dan bagaimana cara bersuci yang benar menurut syariat Islam.

Menarche merupakan istilah medis yang digunakan untuk menyebut terjadinya menstruasi pertama pada seorang perempuan. Usia terjadinya *menarche* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ras, status gizi, serta kondisi kesehatan. Umumnya, *menarche* dialami pada usia sekitar 13 tahun, dengan kisaran antara 9 hingga 15 tahun.⁶ Sebagai individu yang berada dalam masa transisi, siswi SMP termasuk dalam kategori awal baligh di mana pengetahuan tentang fikih wanita sangat penting diberikan untuk landasan kesempurnaan dalam pelaksanaan ibadah. Pentingnya pemberian pembelajaran fikih wanita terutama masalah haid yang dialami siswi pada anak usia SMP,

⁵ Amin Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 13.

⁶ Calvin Tjong, “*Mengenal Menarche, Si Menstruasi Pertama*” R.S Pondok Indah, 2024

seperti terjadinya kecemasan , perubahan psikologi, dan perubahan biologi pada siswi tersebut.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ken Ismi Rozana masih banyak siswi yang kurang memahami tentang haid, seperti halnya yang terjadi di SMPN 2 Glagah Banyuwangi. Pada awalnya SMPN 2 Glagah ini mengadakan kegiatan rutin setiap pagi, yaitu salat duha secara mandiri dan juga kegiatan salat dhuhur berjamaah. Tetapi banyak siswi yang tidak melaksanakan salat dengan alasan belum suci dari haidnya. Ketika ditanya ternyata sudah bersih darahnya tetapi belum melaksanakan mandi wajib. Dari hal tersebut, kemudian pihak sekolah mengulik pemahaman beberapa siswi bahkan 80% siswi belum memahami aturan secara syariat mengenai haid atau darah yang keluar dari wanita. Maka dari itu pihak sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk seluruh siswi SMPN 2 Glagah Banyuwangi. Latar belakang orang tua dari para siswi yang kurang dalam hal pemahaman agama menjadi salah satu faktor terbesar kurangnya pemahaman serta kepedulian siswi dalam memahami pentingnya ilmu terkait haid.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Untuk Meningkatkan Pemahaman Haid Pada Kegiatan Sabtu Takwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi”

⁷ Barkah priambodo, *Pembelajaran Fiqih Wanita pada Siswi Muslimah Di SMPN 1 Kretek Bantul* (Skripsi: IIQ An-Nur Yogyakarta,2018), 2-4

⁸ Ken Ismi Rozana, diwawancarai oleh penulis Glagah, 24 Desember 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat memperluas wawasan, memperkaya khazanah keilmuan, serta menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pemahaman baru tentang haid dan juga dapat memberikan wawasan bahwa pembelajaran kitab *risalatul mahid* ini sangat penting karena berkaitan langsung pada kehidupan sehari-hari khususnya seorang wanita

b. Bagi SMPN 2 Glagah Banyuwangi

Mampu memberikan konstribusi yang positif untuk terus mengembangkan ilmu fikih melalui pembelajaran kitab *risalatul mahid*.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta memperluas wawasan dan kesadaran mengenai pentingnya bagi perempuan untuk mempelajari kitab Risalatul Mahid secara khusus, terlebih lagi untuk anak remaja yang memasuki usia akil baligh.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1) Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai proses menjalankan atau menerapkan

suatu rencana yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi merupakan kegiatan terencana yang dijalankan berdasarkan mekanisme tertentu serta membutuhkan keterampilan, kemampuan memimpin, dan motivasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara esensial, implementasi berhubungan dengan adanya tindakan nyata, aktivitas, atau sistem kerja yang berjalan. Penggunaan istilah mekanisme menegaskan bahwa implementasi tidak sekadar aktivitas biasa, tetapi merupakan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, serius, dan berpanduan pada norma tertentu agar tujuan kegiatan dapat dicapai secara optimal

2) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya. Pembelajaran merupakan kegiatan yang tersusun yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya yaitu manusia, materi, fasilitas belajar, dan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran ada beberapa hal yang sangat diperlukan diantaranya yaitu adanya siswa, guru, dan tenaga lainnya. Dalam pembelajaran juga membutuhkan materi yang meliputi buku tulis, papan tulis dan perlengkapan belajar yang lainnya. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

3) Kitab risalatul mahid

Kitab *risalatul mahid* merupakan kitab yang membahas tentang haid, nifas, dan istihadah dalam islam. Kitab *risalatul mahid* biasanya digunakan dalam kajian fikih untuk meningkatkan pemahaman tentang batasan-batasan ibadah bagi seorang perempuan, seperti salat, puasa, dan hubungan suami istri dalam kondisi tertentu.

Kitab *risalatul mahid* pada umumnya merujuk pada mazhab Imam Syafi'i. Kitab *risalatul mahid* dapat memberikan panduan bagi umat Muslim dalam memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan kebersihan dan ibadah dalam Islam.

4) Pemahaman tentang haid

Pemahaman tentang haid merupakan pengetahuan dan juga kesadaran seseorang mengenai proses mentruasi yang terjadi pada seseorang perempuan sebagai proses siklus reproduksi. Haid merupakan darah yang keluar dari wanita akibat penebalan lapisan dinding rahim karena tidak adanya pembuahan.

Pemahaman siswa tentang haid tentunya sangat diperlukan karena hal itu merupakan salah satu kewajiban mereka agar para siswa dapat menjalankan ibadah dengan benar dan juga sah. Adanya pemahaman tentang haid maka seseorang akan dapat lebih siap untuk mengelola siklus menstruasi dengan baik dan sehat.

5) Kegiatan Sabtu Takwa

Kegiatan sabtu takwa merupakan salah satu kegiatan yang ada di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Kegiatan ini berisi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk seluruh siswi SMPN 2 Glagah yang dilaksanakan setiap hari sabtu, sesuai dengan namanya yaitu “Sabtu Takwa”. Kegiatan ini bermula dari adanya ketidak pahaman siswi ketika menghadapi masa haid.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maksud dari judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Untuk Meningkatkan Pemahaman Haid Pada Kegiatan Sabtu Takwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi” yaitu suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran pemahaman tentang haid melalui penerapan kitab *risalatul mahid*. Proses pembelajarannya dengan cara interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan pendidikan. Kitab *risalatul mahid* menjadi salah satu rujukan utama dalam membahas hukum-hukum terkait haid, nifas, dan istihadah sesuai dengan mazhab Imam Syafi’i. Pemahaman tentang haid sangat penting bagi siswa, terutama perempuan, agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan benar dan menjaga kesehatan reproduksi dengan baik. Dengan adanya pembelajaran kitab *risalatul mahid* diharapkan siswa dapat memahami secara keseluruhan tentang haid.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal berisi beberapa komponen, antara lain halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel.

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah yang digunakan dalam penelitian untuk memaparkan istilah-istilah kunci, dan sistematika pembahasan, yakni gambaran umum tentang bagaimana seluruh pembahasan akan diatur dalam bab-bab berikutnya.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang memaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu dapat berupa jurnal ilmiah penelitian maupun penelitian skripsi lain, yang berhubungan dengan masalah yang d teliti dan selain itu bab ini juga memaparkan kajian teori yang berisi berbagai konsep dan teori yang menjadi dasar dalam proses analisis.

Bab ketiga akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam studi ini. Hal ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang di pilih, lokasi tempat penelitian dilakukan, siapa saja informan yang menjadi subjek penelitian, teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data, cara menganalisis data yang terkumpul, bagaimana keabsahan data dipastikan, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.

Bab keempat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang di dalamnya mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum, penyajian data dari hasil penelitian yang telah berhasil dikumpulkan, kemudian di ikuti analisis data, dan pembahasan temuan terkait hasil penelitian. Bagian ini juga mencakup pembahasan temuan dimana peneliti menginterpretasikan hasil analisis yang ditemukan peneliti dan mengaitkannya dengan kajian pustaka dan pertanyaan penelitian.

Bab kelima yaitu penutup dari semua pembahasan yang telah dipaparkan dalam menjawab masalah penelitian dan saran-saran dari peneliti yang relevan, baik untuk penelitian selanjutnya, pihak terkait lembaga, atau penerapan hasil penelitian. Kemudian, skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka dan sejumlah lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap serta pendukung dalam memenuhi kebutuhan data penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti pada bagian ini menampilkan kumpulan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Selanjutnya, seluruh hasil tersebut diringkas, mencakup penelitian yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan. Langkah ini dilakukan untuk memperlihatkan keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan. Melalui langkah tersebut, dapat diketahui tingkat keaslian serta posisi penelitian yang sedang dikerjakan.¹⁰

- 1) Penelitian dilaksanakan oleh Nurazizah Larasati (2022) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo” skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta.

Adapun hasil yang didapatkan bahwa dalam proses pembelajarannya tidak hanya diterapkan metode *bandongan*, tetapi juga menggunakan metode-metode yang modern, diantaranya yaitu ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan demonstrasi. Dalam pelaksanaannya, pengajar menyampaikan materi berbahasa Arab Pegon melalui metode ceramah dan juga demonstrasi, kemudian memberikan penjelasan makna dari teks Arab Pegon tersebut serta memberikan kesempatan kepada para siswi untuk

¹⁰ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

mengajukan pertanyaan. Selama kegiatan belajar berlangsung, para siswi menyimak dan masing-masing menulis rangkuman penjelasan yang disampaikan oleh guru ke dalam buku catatan mereka.¹¹

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu pelaksanaannya dilakukan di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini bertempat di sekolah umum tepatnya di sekolah menengah pertama negeri 2 Glagah, Adapun persamaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu meneliti pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

- 2) Penelitian dilaksanakan oleh Isna Muhimatur Rohmah (2021) dengan judul “Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santri Wati Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Parongawi” skripsi IAIN Ponorogo.

Adapun hasil yang didapatkan yaitu: (1) Metode bandongan menjadi metode pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di kelas 5 Ibtida’ Madin Mamba’ul Ulum. Dalam metode ini, peran ustazah yaitu membaca, menerjemah, serta menerangkan maksud isi kitab tersebut, sementara para santriwati menulis poin-poin yang penting. Ustadzah bukan hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga menjadi penasihat, fasilitas, evaluasi, dan motivasi. (2) Pengaruh dari pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* terhadap pemahaman seorang santriwati meliputi peningkatan pemahaman mereka

¹¹ Nurazizah Larasati, *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Pada Santriwati Di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo* (Skripsi: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022)

mengenai hukum-hukum haid, kemampuan membeda-bedakan darah haid berdasarkan warna, serta menghitung masa kebiasaan haid ('idah). (3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*: Faktor pendukung meliputi kemudahan mendapatkan kitab untuk materi utama pembelajaran dan kemampuan santriwati memahami kitab bertuliskan huruf *pegon* Arab, yang didukung oleh latar belakang pendidikan mereka di pesantren. Untuk faktor penghambat pembelajaran meliputi keterbatasan alat dan fasilitas yang tidak memadai, juga alokasi waktu pembelajaran yang tidak teratur.¹²

Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus kajiannya, penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada implikasi pembelajaran serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Adapun persamaannya, keduanya membicarakan materi haid dengan penggunaan kitab *Risalatul Mahid* serta menerapkan pendekatan penelitian kualitatif.

- 3) Penelitian dilakukan oleh DAA Pangestu (2021) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Salat Santriwati” skripsi IAIN Ponorogo.

Adapun hasil yang di dapatkan bahwa tujuan dari pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada kelas 3 Wustha C Madin Al-Amanah As-Syafi'iyah

¹² Isna Muhimatur Rohmah, *Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santri Wati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron ngawi* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021)

Pon Pes Nurul Falah, Desa Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro, terbukti efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan santriwati setelah mengikuti pembelajaran kitab tersebut. Selain itu, santriwati mampu mengaplikasikan pemahaman yang didapat pada kehidupan sehari-hari, khususnya dalam melaksanakan *qada'* salat dengan benar.¹³

Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus kajiannya, yang mana dari penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek pemahaman dan penerapan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Sementara penelitian ini berfokus pada rangkaian pelaksanaan dari pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Kesamaannya terletak pada fokus kajian yang membicarakan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan menerapkan pendekatan penelitian kualitatif.

- 4) Penelitian dilakukan oleh Nur Rofi'ah (2024) dengan judul “Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Haid, Nifas, dan Istihadlah Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Karang Muwo Mangli Kaliwates Jember”

Adapun hasil yang didapat yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren tidak menggunakan lembar perencanaan seperti di sekolah formal. Sebagai gantinya, guru menyampaikan komponen-komponen perencanaan pembelajaran secara langsung kepada para santri. (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul*

¹³ DAA Pangestu, *Efektifitas Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Salat Santriwati* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021)

Mahid dilakukan dengan metode *watonan*, yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari tertentu. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode ceramah. (3) Evaluasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dilakukan sesuai dengan jadwal mengaji kitab, biasanya di akhir pembelajaran, dengan menggunakan metode tanya jawab terkait materi yang sudah diberikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan setiap akhir semester melalui penyelenggaraan kegiatan tertentu.¹⁴

Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus kajian, yang mana dari penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada tujuan, metode, media, serta materi pembelajaran. Kesamaannya terletak pada fokus kajian yang membicarakan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan menerapkan pendekatan penelitian kualitatif.

- 5) Penelitian dilakukan oleh Nafa Nur Bahaiyah (2024) dengan judul “Pembelajaran *Risalatul Mahid* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Tentang Materi Haid dan Istihadhoh Di MTS Al-Usmani Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan”

Berdasarkan hasil yang didapat, pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga tahapan utama, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

¹⁴ Nur Rofiah, *Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Meningkatkan Pengetahuan Haid, Nifas, dan Istihadhoh Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Karang Muwo Mangli Kaliwates Jember* (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2024)

meliputi metode ceramah serta tanya jawab. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari beberapa indikator, yaitu nilai siswa rata-rata meningkat setelah 2 kali ulangan harian, keaktifan siswa dalam diskusi kelas, serta kemampuan siswi untuk menghitung dan memahami siklus haidnya dengan baik.¹⁵

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya, dimana penelitian terdahulu lebih menekankan pada pemahaman siswa mengenai haid dan istihadhah dan pelaksanaan penelitian terdahulu di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama. Sementara penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran. Kesamaannya terletak pada fokus kajian yang membicarakan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan menerapkan pendekatan penelitian kualitatif.

Table 1.1
Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Nurazizah Larasati (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022). Berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Risalatul Mahid</i> Pada Santriwati Di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo”	Hasil yang didapat menunjukkan bahwa dalam pembelajarannya bukan saja dengan metode bandongan saja, akan tetapi juga menggunakan modern, seperti metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab	Keduanya memiliki kesamaan dalam hal membahas pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahid</i> serta sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di pondok pesantren sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama dan fokus penelitian
2.	Isna Muhimatur Rohmah (IAIN	Pelaksanaan pembelajaran kitab	Keduanya memiliki kesamaan	a. penelitian terdahulu hanya

¹⁵ Nava Nur Bahaiyah *Pembelajaran Risalatul Mahid Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Tentang Materi Haid dan Istihadhoh Di MTS Al-Usmani Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan* (Skripsi: UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024)

	Ponorogo, 2021). Berjudul “Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santri Wati Madrasah Diniyah Mamba”ul Ulum Jambangan Parongawi”	risalatul mahid dengan metode bandongan. Faktor yang menjadi pendukung yaitu kemudahan mendapat kitab sebagai materi penting pembelajaran dan keahlian santriwati memahami kitab bertuliskan arab pegan.	dalam hal membahas pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid serta sama-sama memakai pendekatan kualitatif	menggunakan metode bandongan saja dalam pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan penelitian ini menggunakan berbagai macam metode seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan lainnya. b. tempat penelitian terdahulu di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini di SMP.
3.	DAA Pangestu (IAIN Ponorogo, 2021). Berjudul “Efektifitas Pembelajaran Kitab <i>Risalatul Mahid</i> Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Salat Santriwati”	Tujuan dari pembelajaran kitab <i>risalatul mahid</i> ini terbukti efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan santriwati setelah mengikuti pembelajaran kitab tersebut.	Keduanya memiliki kesamaan dalam hal membahas pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid serta sama-sama memakai pendekatan kualitatif.	a. penelitian terdahulu berfokus pada penumbuhan kesadaran dalam beribadah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang haid. b. tempat penelitian terdahulu di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini di SMP.
4.	Nur Rofi’ah (UIN Khas Jember,2024). Berjudul “Pembelajaran Kitab <i>Risalatul Mahid</i> Dalam	(1) Perencanaan pada pembelajaran <i>Risalatul Mahid</i> di Pondok Pesantren tidak menggunakan lembar perencanaan seperti di sekolah	Keduanya memiliki kesamaan dalam hal membahas pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid	a. penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran wetonan, sedangkan

	Meningkatkan Pengetahuan Haid, Nifas, dan Istihadlah Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Karang Muwo Mangli Kaliwates Jember”	formal. Sebagai gantinya. (2) Pada pelaksanaan pembelajaran <i>Risalatul Mahid</i> memakai metode <i>watonan</i> , yang dilaksanakan seminggu sekali dengan menggunakan metode ceramah. (3) Evaluasinya menggunakan metode tanya jawab dan setiap akhir semester ada kegiatan tertentu untuk evaluasi.	serta sama-sama memakai pendekatan kualitatif.	penelitian ini menggunakan metode pembelajaran yang berbagai macam b. penelitian terdahulu dilaksanakan di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP.
5.	Nafa Nur Bahaiyah (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024). Berjudul “Pembelajaran <i>Risalatul Mahid</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Tentang Materi Haid dan Istihadhoh Di MTS Al-Usmani Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan”	Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan implementasi pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang dipakai pada pembelajaran adalah ceramah dan tanya jawab	Keduanya memiliki kesamaan dalam hal membahas pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahid</i> serta sama-sama memakai pendekatan kualitatif.	a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan penelitian ini menggunakan berbagai macam metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan lainnya b. Tempat penelitian terdahulu di MTs, sedangkan penelitian ini di SMP.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada penerapan pembelajaran kitab *risalatul mahid* sebagai usaha dalam meningkatkan pemahaman haid pada siswa di

SMPN 2 Glagah Banyuwangi, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan pemahaman peserta didiknya. Penelitian yang dilakukan berarti mengembangkan terhadap penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid

a. Implementasi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai proses menjalankan atau menerapkan suatu rencana yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi merupakan kegiatan terencana yang dijalankan berdasarkan mekanisme tertentu serta membutuhkan keterampilan, kemampuan memimpin, dan motivasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara esensial, implementasi berhubungan dengan adanya tindakan nyata, aktivitas, atau sistem kerja yang berjalan. Penggunaan istilah mekanisme menegaskan bahwa implementasi tidak sekadar aktivitas biasa, tetapi merupakan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, serius, dan berpanduan pada norma tertentu agar tujuan kegiatan dapat dicapai secara optimal.¹⁶

b. Pengertian Pembelajaran

¹⁶ R Mudawamah “Bab II Landasan Teori Kajian Implementasi” (Skripsi: UIN Syekh Wasil Kediri, 2023)

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang Ketentuan Umum dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁷

Pembelajaran merupakan proses pemberian bimbingan kepada peserta didik berupa bahan pelajaran pada suatu lingkungan belajar dengan tujuan agar materi tersebut dapat dipahami, ditanggapi, dihayati, dimiliki, dikuasai dan dikembangkannya. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang menggabungkan berbagai unsur duniawi, material, serta sarana secara terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁸

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang berlangsung dengan kesadaran terhadap tujuan. Interaksi dalam pembelajaran muncul dari pengajar dan kegiatan belajar peserta didik yang bersifat pedagogis, berlangsung secara terencana dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses pembelajaran tidak terjadi dengan tiba-tiba, tetapi melalui langkah-langkah tertentu. Dalam kegiatan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal. Melalui interaksi tersebut, diharapkan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003.

¹⁸ Siti Nur Hasannah al. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 241

¹⁹ Anisa Nidaur Rohmah, "Belajar dan pembelajaran (Pendidikan Dasar)" *Jurnal Cendekia* 09, no. 02 (Oktober 2017): 194

Menurut teori pembelajaran Ausubel, terdapat dua bentuk utama dalam proses belajar, yaitu pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) dan pembelajaran hafalan (*Rote Learning*). Dalam pandangan ini, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa perlu disusun sedemikian rupa agar memiliki makna dan relevansi dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang telah ada di dalam pikirannya. Proses ini memungkinkan siswa tidak sekadar menerima informasi secara hafalan, melainkan mengintegrasikannya ke dalam kerangka kognitif yang sudah terbentuk dari pengalaman belajar sebelumnya.

Suatu proses belajar akan dianggap bermakna apabila informasi baru yang diterima siswa dapat dihubungkan dengan konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitifnya, yaitu sistem pengetahuan yang mencakup fakta, gagasan, dan prinsip yang sudah diserap serta diingat dari pengalaman belajar terdahulu. Dengan demikian, keberhasilan belajar bermakna sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.²⁰

²⁰ Amin Otoni Harefa “*Penerapan Teori Pembelajaran Ausubel Dalam Pembelajaran*” Universitas Dharmawangsa Medan

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan. Proses ini berlangsung secara sistematis dengan peran pendidik sebagai fasilitator guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

c. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena perumusan tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah yang jelas terhadap jalannya pembelajaran, sekaligus menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari proses yang telah dilakukan.²¹

Menetapkan tujuan pembelajaran adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh guru. Tujuan tersebut perlu disusun dan dipilih dengan pertimbangan yang matang supaya proses belajar dapat berjalan optimal serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.²² Secara esensial, tujuan pembelajaran adalah harapan atau sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan belajar, yaitu berupa

²¹ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 56.

²² Pramudita Budiastuti et al., “Aanalisis tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran dasar listrik dan elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan” *Jurnal Edukasi Elektro* 05 (2021): 39-48

perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.²³

Tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 046/H/KR/2025 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang fikih yaitu: memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, menyembelih hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.

d. Metode Pembelajaran

Metode berarti “cara”. Dalam arti yang lebih luas, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran termasuk cara yang diterapkan oleh pengajar dalam berinteraksi bersama peserta didik selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.²⁴ Metode juga sebagai langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya untuk menuju proses pembelajaran.²⁵ Selain itu, metode pembelajaran juga dapat dipahami sebagai pendekatan yang dipakai untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam bentuk kegiatan asli supaya tujuan dari

²³ Erwinda Rahim Tanjung dan Meyniar Albina “Tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran” *Jurnal Kajian Pendidikan* 1.3 (2025) 99-102

²⁴ Safrur Riza “Ruang lingkup pembelajaran” *Journal of Islamic Education* 1.2 (2023) 120-131

²⁵ Supriyadi, *Pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018),19

pembelajaran dapat diperoleh.²⁶ Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat mengalami proses belajar yang efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Media Pembelajaran

Media pada hal pendidikan berperan sebagai alat yang cukup diperlukan untuk mendukung berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Kehadiran media bisa berpengaruh positif terhadap dinamika belajar peserta didik.

Istilah media pembelajaran berasal dari kata Latin *medius*, yang memiliki arti tengah, perantara, atau penghubung. Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.²⁷

Pada kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban memakai media yang telah disediakan, tetapi juga dituntut untuk mampu merancang dan menciptakan media pembelajaran baru dengan memanfaatkan ragam bahan dan peralatan yang tersedia. Terdapat berbagai macam media yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan teknis, kreativitas, dan inovasi yang dimiliki oleh guru.²⁸

²⁶ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa" SAP (*Susunan Artikel Pendidikan*) 1,2 (Desember 2016).

²⁷ Azhar Arsyad. *Media pembelajaran*. (2011).

²⁸ Resti Wahyuni, *Pengembangan media pembelajaran bahasa Inggris*, (Medan: UMSU Press, 2023), 127

Secara umum, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu berupa manusia, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²⁹ Pada dasarnya, media merupakan sarana atau alat yang dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif.

f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran meliputi berbagai bentuk bahan yang dimanfaatkan oleh guru atau pengajar untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas. Bahan tersebut dapat berupa materi dalam bentuk tertulis maupun nontertulis. Secara umum, materi pembelajaran merupakan perangkat atau sumber yang berisi isi, metode, cakupan, serta cara evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik guna membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.³⁰

Materi pembelajaran merupakan isi dari pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. hal tersebut dapat diartikan bahwa materi pembelajaran merupakan pokok pembelajaran yang dikembangkan dan diuraikan menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³¹

²⁹ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 83

³⁰ Sulastriningsih Djumiringin, Juanda, Nurlindasari Tamsir, *Pengembangan Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia* (Makassar: badan Penerbit UNM, 2022), 1-2

³¹ Firman Saleh et al, *Inovasi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024),

Pada hakikatnya, materi pembelajaran merupakan bagian pokok dari kurikulum yang meliputi mata pelajaran atau bidang studi, lengkap dengan topik, subtopik, serta rincian yang berkaitan di dalamnya. Materi ini merepresentasikan isi dari proses pembelajaran yang menjadi fokus bagi siswa untuk dipelajari.³² Materi merupakan bahan yang utama dalam proses pembelajaran.

g. Kitab Risalatul Mahid

Terdapat cukup banyak kitab yang membahas tentang menstruasi, terutama dilingkungan pesantren. Kitab-kitab tersebut bahkan sering dijadikan rujukan dalam memahami berbagai hal terkait menstruasi. Salah satu diantaranya adalah kitab Risalatul Mahid yang di tulis oleh ulama asal Blitar, yaitu KH. Ardani Ahmad.

Isi materi dalam kitab Risalatul Mahid karya KH. Ardani Ahmad di susun secara rinci berdasarkan pandangan mazhab Syafi’I dengan materi diantaranya yaitu tentang sedikitnya haid, banyaknya haid, umumnya haid, dan suci di antara dua haid. Beberapa penjelasannya juga merujuk pada kitab-kitab klasik mazhab Syafi’i, seperti Hasyiyah al-Bajuri ‘ala Fathul Qarib al-Mujib karya Syekh Ibrahim bin Muhammad Al-Bajuri, serta beberapa kitab lainnya.³³

³² Ubabuddin, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar IAIS Sambas 5*, no. 1 (Januari-Juni 2019): 22

³³ NU Online, *Kitab Risalatul Mahid: Penjabaran Problem Darah Wanita* <https://jatim.nu.or.id/pustaka/kitab-risalatul-mahidh-penjabaran-problematika-darah-wanita-FoEXq> (diakses pada 9 Januari 2025, pukul 11.16).

Selain mengacu pada kitab-kitab Syafi'iyyah yang mu'tabar (kitab yang sah dijadikan rujukan) , kitab ini juga dilengkapi dengan penjelasan dalam bentuk tabel untuk membantu para santri memahami gambaran permasalahan "darah wanita" yang cukup kompleks. Bagi masyarakat awam yang ingin mempelajari kitab ini dengan lebih mudah, telah disediakan versi terjemahan dalam bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan keterangan tambahan untuk mempermudah pemahaman.³⁴ Banyak kitab atau buku yang membahas tentang haid tetapi untuk di lingkungan pondok pesantren biasanya menggunakan kitab *risalatul mahid*.

2. Pemahaman Siswi Tentang Haid

a. Definisi Haid

Menstruasi adalah proses keluarnya darah dari organ reproduksi perempuan yang berlangsung secara alami ketika tubuh berada dalam keadaan sehat. Darah yang keluar ini bukan disebabkan oleh penyakit, proses melahirkan, ataupun kerusakan pada selaput darah.³⁵

Menstruasi, atau haid, merupakan proses alami dalam sistem reproduksi wanita yang ditandai dengan keluarnya darah melalui

KH ACHMAD SDDIQ
JEMBER

³⁴ NU Online, *Kitab Risalatul Mahid: Penjabaran Problem Darah Wanita* <https://jatim.nu.or.id/pustaka/kitab-risalatul-mahidh-penjabaran-problematika-darah-wanita-FoEXq> (diakses pada 9 Januari 2025, pukul 11.16).

³⁵ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqih Muslimah* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 25

vagina. Umumnya, hal ini terjadi akibat pelepasan lapisan dalam rahim karena tidak adanya pembuahan.³⁶

b. Masa Haid

Sebagian ulama berpendapat bahwa masa haid mulai terjadi ketika seorang perempuan telah mencapai usia 9 tahun. Jika belum umur 9 kemudian keluar darah, maka hal itu dianggap sebagai darah akibat penyakit.

Sebagian ulama' juga berpendapat bahwa masa terjadinya haid itu tidak ada batasan umur dan tidak ada dalil yang menjelaskan mengenai batasan haid. Maka dari itu, jika seseorang yang sudah tua tetapi masih mengeluarkan darah itu bisa disebut haid. Seperti penjelasan oleh empat Imam mazhab fikih yaitu:

1) Imam Maliki

Imam Malik berpendapat bahwa ketika seorang wanita yang berusia 9-13 tahun mengeluarkan darah, dan dia yakin bahwasannya itu adalah darah haid maka dapat dipastikan itu adalah benar-benar darah haid. Tetapi jika seorang wanita tersebut tidak yakin maka itu dapat dikatakan darah penyakit (Istihadhah).

Jika seorang wanita yang sudah melebihi usia 13 tahun sampai 50 tahun mengeluarkan darah, maka itu disebut darah haid. yang mana pada intinya menurut Imam Malik ini yaitu batas

³⁶ Tim Medis Siloam Hospital, *Menstruasi (Haid)-Siklus Bulanan yang Dialami Wanita* <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-menstruasi> (diakses pada 10 Januari 2025, Pukul 07.30)

minimal seorang wanita haid yaitu berumur 9 tahun dan batas maksimal haid adalah berumur 50 tahun.

2) Imam Hanafi

Imam Hanafi sebagai seorang yang ahli fikih mengatakan, bahwa ketika wanita keluar darah pada umur 9 tahun, maka itu disebut darah haid. Apabila wanita keluar darah, maka dia harus meninggalkan salat dan puasa hingga usia batas maksimal haid yaitu umur 55 tahun. Apabila keluar darah di atas umur 55 tahun, maka itu bukan termasuk darah haid.

3) Imam Hanbali

Imam Hanbali berpendapat bahwa seorang perempuan dapat mulai mengalami menstruasi pada usia sekitar sembilan tahun. Sementara itu, usia maksimal seorang wanita masih mengalami haid diperkirakan hingga lima puluh tahun, karena setelah melewati usia tersebut, kemampuan reproduksi biasanya menurun dan siklus menstruasi berhenti secara alami.

4) Imam Syafi'i

Menurut Imam Syafi'i, seorang perempuan biasanya mulai mengalami haid pada usia sekitar 9 tahun. Beliau juga berpendapat bahwa tidak terdapat batas usia tertentu untuk akhir masa haid, bahkan bisa saja berlangsung selama perempuan tersebut masih hidup. Namun, secara umum, haid biasanya berhenti ketika seorang

wanita telah berusia lebih dari 62 tahun, yang dianggap sebagai batas rata-rata masa haid.³⁷

Masa haid ditinjau dari aspek kesehatan yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menarche (Menstruasi Pertama)

Menarche merupakan istilah medis yang digunakan untuk menyebut terjadinya menstruasi pertama pada seorang perempuan. Usia munculnya *menarche* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ras, kondisi gizi, serta kesehatan tubuh. Umumnya, *menarche* dialami pada usia sekitar 13 tahun, dengan kisaran antara 9 hingga 15 tahun.³⁸

2) Menopause (Berakhirnya Menstruasi)

Menopause merupakan fase terhentinya masa menstruasi secara alami yang umumnya dialami oleh wanita ketika memasuki rentang umur 45-55 tahun. Seorang perempuan bisa dikatakan telah masuk pada masa menopause apabila tidak mendapatkan menstruasi selama 12 bulan secara berturut-turut.

Menopause bukan hanya ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi, tetapi disertai berbagai perubahan pada diri wanita, baik dari segi fisik, psikologis, maupun dorongan seksual. Selain itu,

³⁷ Abdurrahman Al-Juzairi, *Fiqih Empat Madzhab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 93-

³⁸ Calvin Tjong, “Mengenal Menarche, Si Menstruasi Pertama” R.S Pondok Indah, 2024

wanita yang telah memasuki masa menopause sudah tidak memiliki kemampuan untuk hamil lagi.

Perubahan fisik yang terjadi pada masa menopause dapat berlangsung secara bertahap maupun mendadak. Tahapan perubahan ini bisa dikatakan dengan masa perimenopause, yaitu periode yang dapat terjadi selama beberapa tahun sampai sebelum menopause terjadi. Umumnya, masa ini bermula ketika perempuan berusia sekitar 40 tahun, meskipun pada sebagian orang dapat terjadi lebih awal.

Menopause adalah proses alami yang dialami wanita seiring dengan bertambahnya usia. Dengan bertambahnya umur, produksi hormon kewanitaan oleh indung telur semakin menurun. Hal ini menyebabkan indung telur berhenti melepaskan sel telur, sehingga siklus menstruasi pun terhenti. Meskipun demikian, pada beberapa kasus, menopause dapat terjadi lebih awal, yakni sebelum wanita mencapai usia 40 tahun.³⁹

Dapat dipahami bahwa sebelum menopause, terjadi masa perimenopause yang dimulai sekitar usia 40 tahun. Menopause terjadi karena produksi hormon menurun, tetapi bisa juga terjadi lebih dulu sebelum umur 40 tahun.

³⁹ Kevin Adrian, “Menopause” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025

c. Sifat dan Warna Haid

Salah satu ciri khas darah haid adalah warnanya yang cenderung kehitaman dan memiliki bau yang tidak sedap. Selain itu, darah haid dapat muncul dengan beragam warna yang berbeda selama masa menstruasi. Terdapat enam variasi warna darah haid, yaitu hitam, merah, kuning, keruh, hijau, dan abu-abu.⁴⁰

d. Perkara yang dilarang untuk dikerjakan Bagi Wanita yang Menjalani Masa Haid

Ada beberapa hal yang tidak boleh dikerjakan ketika datang masa haid yaitu:

1) Salat

Wanita yang sedang dalam masa haid maka tidak diperbolehkan melaksanakan salat. Hal ini berdasarkan hadis dari Rasulullah:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَلَ رَسُولُ اللَّهِ: أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتِ الْمُنْسَأَةُ لَمْ تُصَلِّ، وَلَمْ تَصُمْ؟

(رواه البخاري)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ia berkata: Rasulullah bersabda: "Bukankah jika wanita sedang haidh tidak salat dan tidak puasa"

(HR Bukhori)⁴¹

⁴⁰ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqih Muslimah* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 26

⁴¹ Shalih Al-Fauzan, *Hukum Salat Dan Puasa Bagi Wanita Haidh*, <https://almanhaj.or.id/199-hukum-salat-dan-puasa-bagi-wanita-haidh.html> (diakses pada 27 September 2025, Pukul 13.59)

Dalam kitab *At-Tanbihat* karangan Syaikh Shalih Al-Fauzan, dijelaskan bahwa Jika wanita haidh telah mendapatkan kesuciannya, maka ia harus mengganti puasa dan tidak perlu mengganti salat.

2) Puasa

Perempuan muslimah yang masih berlangsung mengalami haid tidak diperbolehkan melakukan ibadah puasa, hal ini berdasarkan sabda rasulullah pada hadis yang diriwayatkan oleh (Bukhari):

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ، وَمَنْ تَصُمُّ؟

(رواه البخاري)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ia berkata: Rasulullah bersabda: "Bukankah jika wanita sedang haid tidak salat dan tidak puasa" (HR Bukhori)⁴²

3) Membaca Al-Qur'an

Untuk perempuan yang sedang dalam kondisi haid itu tidak diperkenankan membawa al-qur'an. Hal ini dijelaskan pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Ibnu Umar, yang status hadisnya adalah hadis marfu':

⁴² Shalih Al-Fauzan, *Hukum Salat Dan Puasa Bagi Wanita Haidh*, <https://almanhaj.or.id/199-hukum-salat-dan-puasa-bagi-wanita-haidh.html> (diakses pada 27 September 2025, Pukul 14.10)

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ قَلَ: لَا تَقْرَأُ الْحَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئًا (رواه الترمذی)

“Perempuan yang sedang mengalami haid maupun dalam keadaan junub dilarang untuk membaca Al-Qur'an.” (HR. Tirmidzi)⁴³

4) Menyentuh Al-Qur'an

Seorang perempuan yang sedang haid juga tidak diperbolehkan menyentuh al-qur'an, perkara ini berdasar firman Allah dalam surat Al-Waqiah ayat 79:

لَا يَمْسُهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan. (Al-Waqiah: 79)⁴⁴

5) Berdiam Diri Dalam Masjid

Tidak diperbolehkan bagi perempuan yang sedang haid untuk berdiam diri di dalam masjid, dan diperkenankan apabila hanya untuk lewat saja.

6) Thawaf

Wanita yang sedang haid juga tidak diperbolehkan menjalankan thawaf, seperti sabda Nabi kepada Aisyah:

“Lakukanlah amalan sebagaimana orang yang menunaikan ibadah haji, namun jangan melaksanakan thawaf di Ka'bah

⁴³ Kitab Bersuci, Hadis Jami' At-Tirmidzi, no. 121, <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/121>, (diakses Pada 27 September 2025, Pukul 14.26)

⁴⁴ Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta Timur 2022, 537

hingga kamu berada dalam keadaan suci.” (HR. Muttafaqun ‘Alaih).

7) Berhubungan Badan

Seorang wanita muslimah juga tidak diperbolehkan berhubungan badan selama ia masih dalam kondisi haid,⁴⁵ hal ini dijelaskan dalam firman Allah:

فَاعْتَرُلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ لَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ

“Karena itu hendaklah kalian menjauhkan diri dari mereka pada waktu haid dan janganlah kalian mendekati mereka, sebelum mereka benar-benar suci.” (Al-Baqarah: 222)⁴⁶

8) Talak

Menjatuhkan talak kepada istri yang masih sedang dalam masa haid hukumnya haram, karena tindakan tersebut termasuk dalam kategori talak bid’ah. Thalak ada dua, yaitu talak sunnah dan talak bid’ah:

a) Talak Sunnah

Yaitu perceraian yang dijatuhkan oleh seorang suami kepada istrinya yang sudah pernah digauli, dengan satu kali ucapan talak, dalam keadaan suci (tidak sedang haid).

⁴⁵ Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqih Wanita*, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 77

⁴⁶ Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta Timur 2022, 35

b) Talak Bid'ah

Yaitu perceraian yang dijatuhkan oleh suami kepada istrinya yang telah digauli ketika istri sedang dalam masa haid atau nifas.⁴⁷

Pembelajaran dari kitab risalatul mahid ini tentunya bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait haid. pada kajian teori ini ada beberapa pendapat atau pandangan menurut empat imam mazhab yaitu Imam Maliki, Imam Hanafi, Imam Hambali, dan Imam Syafi'i. Selain itu dijelaskan juga mengenai sifat dan warna haid serta perkara yang dilarang ketika sedang mengalami haid. pada proses pemeblajarannya juga dijelaskan mengenai pengertian, tujuan, metode, media, dan materi pembelajaran.



⁴⁷ Almanhaj, *Thalak Sunnah dan Bid'ah* <https://almanhaj.or.id/95018-talak-sunnah-dan-bidah.html> (diakses Pada 12 Januari 2025, Pukul 11.15).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam situasi alamiah dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau penggabungan berbagai metode. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada pada aspek generalisasi.⁴⁸ Penelitian kualitatif menyelidiki perspektif partisipan dengan cara interaktif yaitu observasi partisipan, observasi langsung, wawancara, dan teknik tambahan.⁴⁹

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari suatu kajian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian.⁵⁰

⁴⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7

⁴⁹ Untung Lasiyono & Wira Yudha A. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024), 16

⁵⁰ Muhammad Ramdhan *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7-8

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu situasi sosial, serta digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena atau peristiwa sosial. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti pada fenomena yang akan d analisis.⁵¹ Artinya penelitian kualitatif deskriptif ini lebih banyak menggunakan gambar dari pada angka.

Menyesuaikan dengan penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Untuk Meningkatkan Pemahaman Haid Pada Kegiatan Sabtu Takwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi yang terletak di Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Alasan mengambil penelitian di SMP Negeri 2 Glagah karena lokasi penelitian ini memiliki keunikan yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler penerapan pembelajaran kitab *risalatul mahid* dan biasanya penerapan pembelajaran kitab *risalatul mahid* dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren, tetapi untuk SMPN 2 Glagah juga sudah menerapkannya.

⁵¹ Fitria Widiyani Lestari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 29

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, benda, atau tempat yang dijadikan sasaran untuk memperoleh data penelitian. Subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive*. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan data penelitian. Teknik *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kesesuaian dengan maksud dan tujuan penelitian.⁵² Adapun subjek penelitiannya yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMPN 2 Glagah Banyuwangi
- b. Guru Pembimbing Kegiatan Sabtu Takwa (Kelas Wanita: Pemahaman Kitab *Risalatul Mahid*) SMPN 2 Glagah Banyuwangi
- c. Siswi SMPN 2 Glagah Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil data dapat berupa kata-kata, gambar, foto, atau bentuk lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengambilan dan juga pengumpulan data dengan cara mengamati subjek dan objek penelitian dengan cara sistematis yang dapat menghasilkan data yang diinginkan dari tujuan

⁵² Rita Kumala Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 135

penelitian. Oleh karena itu, observasi bukan hanya sebatas mengamati saja, tetapi observasi juga harus dapat memberikan data yang dibutuhkan dan bisa menjadi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah disusun diawal.

Observasi penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan. Berdasarkan keikutsertaan peneliti, observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan ikut serta dalam peristiwa yang dialami oleh sasaran pengamatan. Maksudnya yaitu seorang peneliti harus mengikuti keseharian responden, bahkan melakukan aktivitas yang sama dengan responden penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan merupakan kebalikan dari observasi partisipan, yang mana observasi nonpartisipan ini peneliti tidak harus mengikuti alur dan dinamika kehidupan responden penelitian.⁵³

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa:

- 1) Tujuan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah

⁵³ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar* (Jakarta: Kencana, 2022), 20-21

Banyuwangi. Data meliputi: meningkatkan pemahaman haid siswi melalui pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.

- 2) Metode pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok.
- 3) Media pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: media ringkasan kitab dan terjemah *Risalatul Mahid*.
- 4) Materi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: materi dasar tentang berapa lama, sedikit, dan umumnya masa haid bagi wanita.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik ini merupakan proses interaksi antara peneliti sebagai pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi secara langsung.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi melalui proses interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden tidak berurutan. Tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan.⁵⁵ Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: meningkatkan literasi fikih peserta didik, menanamkan kesadaran diri dan tanggung jawab syariat dalam menjalankan ibadah yang berkaitan dengan kondisi haid, membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari, dan mempersiapkan generasi siswi SMP yang memiliki pemahaman dasar ilmu fikih wanita, sejalan dengan misi sekolah yang Islami dan berkarakter.
- b. Metode pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah

⁵⁴ Fandi Rosi Sarwo E., *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 2

⁵⁵ R. A Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: Unj Press, 2021), 8

Banyuwangi. Data meliputi: implementasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi dan praktik.

- c. Media pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: ringkasan dan terjemah kitab *Risalatul Mahid*, media digital Quizizz, Google form, dan video edukasi.
- d. Materi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: materi yang disampaikan menyesuaikan dengan usia dan permasalahan para siswi, materi dasar seperti durasi haid, hukum sholat, hukum puasa, dan hukum membaca Al- Qur'an ketika haid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data terkait berbagai hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, dan sumber tertulis lainnya.⁵⁶ Adapun data diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: beberapa tujuan pembelajaran yang

⁵⁶ Johni Dimyati, *Metodologi penelitian pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 100

tercantum pada program kerja kegiatan sabtu takwa di SMPN 2 Glagah Banyuwangi.

- b. Metode pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan sabtu takwa yang tercantum pada program kerja kegiatan sabtu takwa di SMPN 2 Glagah Banyuwangi.
- c. Media pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: dokumentasi media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* berupa media digital Quizizz, ringkasan dan terjemah kitab *Risalatul Mahid*.
- d. Materi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Data meliputi: dokumentasi berupa materi dari kitab dan terjemah *Risalatul Mahid*.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menelaah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung serta dilanjutkan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti juga menganalisis

jawaban yang diperoleh, apabila jawaban belum memuaskan maka dapat mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga mendapatkan data yang dianggap kredibel.⁵⁷

Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan model Miles dan Huberman, analisis data yang digunakan ada tiga tahapan yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mengubah data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta materi empiris lainnya agar mencerminkan esensi keseluruhan.

Kondensasi data dalam penelitian ini yaitu: pertama, pengumpulan data berupa pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid siswi, dengan cara memilih data untuk mengolah informasi kemudian menetapkan unsur-unsur yang paling penting dan bernilai, seperti pemilihan tujuan dan penerapan pembelajaran dengan menyesuaikan usia dan latar belakang siswi.

Kedua, tujuan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid siswi dengan mengolah informasi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan kejadian nyata yang dialami siswi.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 320-321

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi, menyusun, dan menyajikan informasi secara terstruktur sehingga hal tersebut memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan serta menentukan langkah atau tindakan yang akan diambil. Penyajian ini membantu memahami situasi yang terjadi dan mendukung langkah lanjutan, seperti analisis lebih mendalam atau tindakan berdasarkan pemahaman.

Penyajian data dalam bentuk narasi melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan kesadaran guru dalam kebutuhan pemahaman haid para siswi, menetapkan tujuan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang relevan dan interaktif untuk siswi, penggunaan media pembelajaran yang variatif, dan memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan usia siswi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya atau yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dalam penelitian bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat data tambahan dikumpulkan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Kesimpulan yang diambil disesuaikan dengan data yang telah diperoleh, yang mencakup tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta materi yang diajarkan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan keabsahan data hasil temuan di lapangan. Untuk menjamin validitas temuan tersebut, diperlukan pemeriksaan terhadap tingkat kredibilitas data yang diperoleh.⁵⁸

Keabsahan adalah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Agar hasil penelitian memiliki kualitas yang baik, diperlukan adanya proses untuk memastikan keabsahan data. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode pertama yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Proses ini dilakukan dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek konsistensi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber selama penelitian berlangsung.⁵⁹ Keabsahan data dengan triangulasi sumber untuk memastikan informasi terkait pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini meliputi: guru pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* SMPN 2 Glagah Banyuwangi, Kepala

⁵⁸ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

⁵⁹ Susanto, Dedi, and M. Syahran Jailani. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 56

SMPN 2 Glagah Banyuwangi, wakil kepala bidang kurikulum SMPN 2 Glagah Banyuwangi, dan siswi SMPN 2 Glagah Banyuwangi.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber di atas, dan data yang diperoleh sama antara sumber satu dengan lainnya maka dapat dipastikan kevalidan dari hasil data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Seperti data yang diambil dari proses observasi, kemudian divalidasi keabsahan datanya dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* terkait tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman haid dan memverifikasinya dengan hasil wawancara dan dokumentasi terkait pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Data yang diperoleh ini sama meskipun menggunakan teknik yang berbeda, maka dari sini dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh ini valid.

Keabsahan data dalam sebuah penelitian itu digunakan untuk memastikan kebenaran dan kredibilitas temuan. Untuk menjamin data tersebut valid atau tidak, maka digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian tahap-tahap penelitian dijelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari studi pendahuluan,

penyusunan desain penelitian, pelaksanaan penelitian utama, hingga penulisan laporan akhir.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) tahap pra lapangan/persiapan (2) tahap kegiatan lapangan/pelaksanaan (3) tahap setelah penelitian. Adapun rincian tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih tempat/lapangan penelitian
- c. Menyusun perizinan
- d. Memilih informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki tempat/lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap setelah penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Glagah

SMPN 2 Glagah didirikan pada tahun 2006, tepatnya pada tanggal 6 Juli. Sekolah ini berstatus negeri dan merupakan unit pendidikan jenjang SMP di bawah naungan Pemerintah Daerah. Data pokok SMP Negeri 2 Glagah menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki SK pendirian dan SK izin operasional yang sama, yaitu nomor 188/502/KEP/429.012/2006, tertanggal 6 Juli 2006.⁶⁰

Sejarah tentang kegiatan sabtu takwa yaitu pada awalnya SMPN 2 Glagah ini mengadakan kegiatan rutin setiap pagi, yaitu salat duha secara mandiri dan juga kegiatan salat dhuhur berjamaah. Tetapi banyak siswi yang tidak melaksanakan salat dengan alasan belum suci dari haidnya. Ketika ditanya ternyata sudah bersih darahnya tetapi belum melaksanakan mandi wajib. Dari hal tersebut, kemudian pihak sekolah mengulik pemahaman beberapa siswi bahkan 80% siswi belum memahami aturan secara syariat mengenai haid atau darah yang keluar dari wanita. Maka dari itu pihak sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk seluruh siswi SMPN 2 Glagah Banyuwangi. Latar belakang orang tua dari

⁶⁰ Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/EA96AD780B35490510F8>, diakses pada 20 April 2025, Pukul 22.33.

para siswi yang kurang dalam hal pemahaman agama menjadi salah satu faktor terbesar kurangnya pemahaman serta kepedulian siswi dalam memahami pentingnya ilmu terkait haid. Dari situlah kemudian muncul kegiatan sabtu takwa untuk meningkatkan pemahaman haid siswa yang tentunya diadakan setiap hari sabtu sesuai dengan Namanya yaitu “Sabtu Takwa”

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Glagah

a. Visi SMP Negeri 2 Glagah

Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berakhhlak mulia, berprestasi di bidang STEM, berbudaya lingkungan, dan mampu bersaing ditingkat nasional.

b. Misi SMP Negeri 2 Glagah

1) Membentuk Karakter Islami: Mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler untuk membentuk siswa yang berakhhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab.

2) Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, terutama di bidang STEM.

3) Mengembangkan Bakat dan Minat: Menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler, proyek, dan kompetisi yang mendukung

pengembangan bakat dan minat siswa di bidang akademik, STEM, seni budaya, dan olahraga.

- 4) Menumbuhkan Budaya Ilmiah: Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif melalui kegiatan penelitian, eksperimen, dan pemecahan masalah.
- 5) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan nyaman untuk mendukung pembelajaran yang optimal.
- 6) Menjalin Kemitraan Strategis: Bekerjasama dengan orang tua, masyarakat, alumni, dan lembaga terkait untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperluas jaringan sekolah.
- 7) Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan: Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta melibatkan siswa dalam aksi nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan.⁶¹

⁶¹ Kurikulum Operasional SMP Negeri 2 Glagah Tahun Pelajaran 2024/2025

3. Daftar Nama Bapak/Ibu Guru, Karyawan dan Tata Administrasi SMP
Negeri 2 Glagah Banyuwangi

Table 1.2
Daftar Nama Guru, Karyawan dan Tata Administrasi

NAMA	JABATAN
1	2
KARYONO, S.Pd. M.T.	Kepala Sekolah
SUGITO, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Guru Bahasa Indonesia
ALIFATU RUBANIYAH, SE.	Wali Kelas VIII E Guru IPS
Drs. SUMAHYU, S.Pd.	Guru IPS
Dra. ATIKAH	Wali Kelas IX B Guru BK
DWI YAMSIH PUJI RAHAYU WINARTI, S.Pd.	Wali Kelas IX E Guru IPA
HAKIMATUSSHOLIKHAH EFFENDI, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Guru Bahasa Inggris
Dra. RIFQIYATI	Wali Kelas VIII C Guru IPA
SUTIAMI, S.Pd.	Wali Kelas VII B Guru Bahasa Inggris
WIDORINI, S.Pd.	Guru BK
Dra. LUSI ANDARINI	Wali Kelas IX D Guru Matematika
Dra. REVINEXTIEN MASJAMA	Wali Kelas IX C Guru PKN
RINI DIANINGRUM, S.Pd.	Wali Kelas VII C Guru Matematika
Dra. SARYANG ENI	Wali Kelas VII D Guru Seni Budaya
AJI BAGUS KHOIRI, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum Guru PAI & BP
MELATI MEKAR SENJA, S.Pd.	Wali Kelas VIII B Guru Bahasa Inggris

1	2
KARTIKA SURYA PERTIWI, S.Pd.	Guru Imbas Bahasa Indonesia
ABDUL KIROM, S.PdI.	Guru Imbas PAI dan BP
ERY ROSMALIA AFIFAH, SE.	Wali Kelas VII E Guru IPS
SUHARTATIK, M.Pd.	Wali Kelas VII A Guru Bahasa Indonesia
ARIF SAMPURNA, S.Pd.	Urusan Sarana dan Prasarana Guru PJOK
FITRI DWI WAHYUNI, S.Pd.	Wali Kelas VIII A Guru Bahasa Indonesia
SELAMET HIDAYAT, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
CAECARICO IMAS WASISTO NUGROHO, S.Pd	Bendahara BOS Guru IPA
EVIANA IMANIARTI, S.Pd	Wali Kelas VIII F Guru IPA
SITI NUR QOYIMAH, S.Pd	Guru Matematika
SUKMA SACITA DEWI, S.Pd	Wali Kelas IX A Guru Matematik
Hj. HORIDATUL BAHIYAH, S.PdI.	Guru Imbas PAI & BP
INDI ATMA AYUDATAMI, S.Pd.	Wali Kelas VII F Guru IPA
KEN ISMI ROZANA, S.H.	Wali Kelas IX F Guru PAI & BP
DIAN YULI ANDARINI, A.Md. Kom.	Wali Kelas VIII D Guru Informatika
ACHMAD FIKRI FITRANANDA, S.IIP.	Urusan Bagian Humas Guru Informatika
DWI PRAMEsti SUPATMO, S.AP.	Guru PKN
DWI RAHAYUNING GUSTIRA	Tata Usaha dan Administrasi Sekolah
VINOLIA NOVITA, A.Md. Kom.	Tata Usaha dan Administrasi Sekolah
JAUHARUN NEHRU	Pegawai Perpustakaan
MAULUD	Tenaga Kebersihan

1	2
MARIYONO	Tenaga Kebersihan
MISTAR	Tenaga Kebersihan
ANDIK	Penjaga Sekolah

4. Jumlah Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Glagah

Pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah siswa di SMPN 2 Glagah yaitu 545 siswa. Terdiri dari 281 siswa laki-laki dan 264 siswi perempuan.⁶²

B. Penyajian dan Analisi Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disajikan data sebagai berikut ini:

1. Implementasi Materi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Untuk Meningkatkan Pemahaman Haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi

a. Tujuan pembelajaran kitab Risalatul Mahid untuk meningkatkan pemahaman haid pada kegiatan sabtu takwa di SMPN 2 Glagah Banyuwangi

Pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki tujuan. Karena tujuan pelaksanaan merupakan awal adanya sebuah pembelajaran. Sebelum adanya kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini, banyak kasus yang terjadi pada siswi, para siswi ini banyak yang belum

⁶² Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/EA96AD780B35490510F8>, diakses pada 20 April 2025, Pukul 22.33.

memahami hukum dan cara menyelesaikan permasalahan mengenai haid sehingga tercetuslah kegiatan sabtu takwa yang berisi kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Hal ini dijelaskan oleh guru pengajar yaitu Ken Ismi Rozana sebagai berikut;

Pada awalnya SMPN 2 Glagah ini mengadakan kegiatan rutin setiap pagi, yaitu salat duha secara mandiri dan salat dhuhur berjamaah. Tetapi masih banyak siswi yang tidak ikut melaksanakan dengan alasan belum suci dari haidnya. Ketika ditanya ternyata sudah bersih darahnya akan tetapi masih belum mandi wajib. Dari sinilah kemudian pihak sekolah mengulik pemahaman beberapa siswi, bahkan 80% belum memahami aturan secara syariat mengenai haid atau darah yang keluar dari wanita.⁶³

Permasalahan ini juga dibenarkan oleh bapak Aji Bagus Khoiri, S.Pd. Gr. selaku WAKA kurikulum SMPN 2 Glagah.

Sebelum adanya kegiatan sabtu takwa banyak masalah yang terjadi pada siswi, mereka belum mengerti atau memahami permasalahan tentang haid, padahal hal tersebut sangat penting untuk dipahami bahkan wajib bagi mereka untuk memahami permasalahan yang terjadi pada diri mereka sendiri. Sehingga pihak sekolah mengadakan yang namanya sabtu takwa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswi terkait permasalahan yang terjadi pada mereka.⁶⁴

Kepala sekolah SMPN 2 Glagah bapak Karyono mengatakan bahwa “adanya pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini supaya para siswi punya bekal ilmu yang bisa mereka sampaikan dan terapkan di masyarakat nanti”.⁶⁵ Tujuan dari pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* itu sendiri yang mana telah dijelaskan dari hasil wawancara dengan Ibu Ken

⁶³ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

⁶⁴ Aji Bagus Khoiri, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

⁶⁵ Karyono, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

Ismi Rozana selaku guru pengajar kitab *Risalatul Mahid* yaitu sebagai berikut:

Ada beberapa tujuan dari pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini mas, yang pertama untuk meningkatkan literasi fikih siswa, khususnya fikih yang berkaitan dengan permasalahan wanita, kemudian untuk menanamkan kesadaran diri dan tanggung jawab syariat kepada para siswa dengan harapan agar mereka itu dapat bekal yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir itu untuk mempersiapkan generasi siswa SMP yang memiliki pemahaman dasar ilmu fikih wanita sesuai dengan visi misi sekolah yang Islami dan berkarakter.⁶⁶

Jadi, ada 4 tujuan pembelajaran yang akan dibahas di bawah ini yaitu:

a) Meningkatkan literasi fikih peserta didik

Darah Wanita (haid, nifas dan istihadah) merupakan peristiwa alamiah sebagai pengalaman biologis yang diberikan Allah sebagai tanda sehat dan berfungsinya organ reproduksi. Oleh sebab itu, perempuan harus mampu memahami tentang seluk beluk seputar darah Wanita. Baik itu pengertian, jenis, hukum, dan lain sebagainya.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya siswi, terhadap hukum-hukum fikih yang berkaitan dengan haid berdasarkan madzhab Syafi'i.

Harapan dari adanya program kegiatan ini dijelaskan oleh

Ken Ismi Rozana yaitu:

Kami berharap para siswi memiliki literasi fikih yang baik sehingga mampu memahami perbedaan antara haid,

⁶⁶ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

istihadhah, dan nifas, mengetahui dampaknya terhadap ibadah seperti salat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan hubungan suami istri, serta memahami tata cara bersuci setelah haid. Dengan pendekatan madzhab Syafi'i yang menjadi rujukan utama dalam tradisi keislaman di Indonesia.⁶⁷

Pembelajaran ini diharapkan dapat membekali siswi dengan pengetahuan yang benar dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan sikap religius dan tanggung jawab dalam menjalankan syariat Islam.

Literasi fikih menjadi sangat penting bagi peserta didik demi menumbuhkan kesadaran diri dalam beragama. Dalam peningkatan literasi fikih juga diperlukan materi yang kontekstual, karena pada dasarnya peserta didik akan lebih mudah memahami hukum-hukum fikih yang berkaitan dengan kejadian nyata yang mereka alami.

- b) Menanamkan kesadaran diri dan tanggung jawab syariat dalam menjalankan ibadah yang berkaitan dengan kondisi haid

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran pribadi peserta didik, khususnya siswi, agar memahami bahwa kondisi haid merupakan bagian dari ketentuan Allah yang memiliki dampak hukum dalam ibadah.

Melalui pemahaman yang tepat, peserta didik diharapkan mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab secara syar'i dalam menyikapi larangan dan kewajiban ibadah selama masa haid, seperti tidak melaksanakan salat dan puasa, serta

⁶⁷ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

mengetahui kapan harus kembali menjalankan ibadah setelah suci.⁶⁸

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan ajaran Islam sesuai tuntunan syariat.

Guru pengajar juga menjelaskan bahwa pemahaman fikih saja masih kurang cukup, perlu adanya kesadaran bagi siswa bahwa aturan yang ada dalam Islam itu bukan hanya sekedar perintah dan juga larangan, tetapi ada tujuan dan hikmah di baliknya juga.⁶⁹

- c) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan praktis kepada peserta didik, khususnya siswi, agar mampu menghadapi masa haid dengan sikap yang tepat sesuai ajaran Islam.

Pembelajarannya mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan pakaian selama haid, menerapkan adab-adab yang mulia seperti tidak mengeluh berlebihan dan menjaga etika pergaulan, serta mengetahui batasan dan tuntunan ibadah yang berlaku selama dan setelah haid, seperti larangan salat dan puasa, serta kewajiban mandi besar setelah suci.⁷⁰

Dengan pembekalan ini, peserta didik diharapkan dapat menjalani masa haid secara sehat, bersih, dan tetap religius, serta

⁶⁸ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

⁶⁹ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

⁷⁰ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan bertanggung jawab.

- d) Mempersiapkan generasi siswa SMP yang memiliki pemahaman dasar ilmu fikih wanita, sejalan dengan visi misi sekolah yang Islami dan berkarakter.

Program ini bertujuan untuk membentuk generasi siswi tingkat SMP yang memiliki landasan kuat dalam memahami fikih wanita, yaitu ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam khusus bagi perempuan, seperti haid, nifas, istihadah, thaharah (bersuci), dan ibadah. Pembelajaran difokuskan pada pemahaman dasar yang sesuai dengan jenjang usia peserta didik, namun tetap berlandaskan pada rujukan yang sahih dari madzhab Syafi'i.

Upaya ini sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran agama secara benar dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Dengan bekal ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang saleh, bertanggung jawab, dan siap menjadi teladan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

- b. Metode pembelajaran kitab Risalatul Mahid untuk meningkatkan pemahaman haid pada kegiatan sabtu takwa di SMPN 2 Glagah Banyuwangi

⁷¹ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

Dalam sebuah pembelajaran tentunya memiliki metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran ini memungkinkan pendidik untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif juga sangat penting. Karena hal ini akan mempengaruhi literasi fiqh peserta didik. Jika dalam penggunaan metode pembelajaran hanya bersifat satu arah, maka literasi fiqh peserta didik juga kurang. Maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang variatif agar literasi fiqh peserta didik dapat ditingkatkan lagi.

Penjelasan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada kegiatan sabti takwa di SMPN 2 Glagah yang disampaikan oleh guru pengajar yaitu ibu Ken Ismi Rozana adalah sebagai berikut:

Untuk metodenya kita menggunakan beberapa metode, biasanya pertama saya menjelaskan terlebih dahulu materinya, kemudian setelah itu siswa diberi soal sesuai dengan materi yang disampaikan sebelumnya untuk di diskusikan dengan teman sekelompoknya, dan juga ada simulasi dan prakteknya.⁷²

Dikatakan juga oleh Siti Nurjanah yaitu “Biasanya Bu Ken menjelaskan terlebih dahulu dan kita disuruh mencatat, kemudian nanti ada yang ditanyain tentang materi yang sudah dijelaskan tadi”⁷³

⁷² Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

⁷³ Siti Nurjanah, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

Hal ini juga dibenarkan oleh Syilsyi Indah Karisma yaitu “Benar mas, jadi kita hanya disuruh merangkum penjelasan yang disampaikan Bu Ken kemudian nanti ada pertanyaan-pertanyaan dari Bu Ken tentang materi yang dijelaskan tadi”.⁷⁴



Gambar 2.1
Mencatat Materi yang Disampaikan Oleh Guru

Gambar di atas menunjukkan bahwa para siswi sedang mencatat/merangkum materi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* yang sedang disampaikan oleh guru pengajar.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi juga dapat diketahui bahwa dalam implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 Glagah guru pengajar menerapkan berbagai metode pembelajaran diantaranya yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus.⁷⁶

⁷⁴ Syilsyi Indah Karisma, diwawancara oleh penulis, Glagah 3 Mei 2025

⁷⁵ Observasi di SMPN 2 Glagah, 3 Mei 2025

⁷⁶ Observasi di SMPN 2 Glagah, 3 Mei 2025

Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada kegiatan Sabtu takwa di SMPN 2 Glagah.

a) Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif biasanya digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan penyampaian materi oleh guru dengan sesi diskusi tanya jawa bersama siswi yang mana nantinya akan menciptakan interaksi antara guru dengan siswi.



Gambar 2.2
Ceramah Interaktif

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru pengajar sedang memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah interaktif.⁷⁷

Peran guru dalam metode ini tidak hanya sebagai penyampai informasi secara satu arah, akan tetapi juga mendorong siswi agar

⁷⁷ Observasi di SMPN 2 Glagah, 3 Mei 2025

aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui pertanyaan, tanggapan, ataupun studi kasus yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Tujuannya yaitu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting, terutama dalam materi fikih wanita. Dengan demikian, proses pembelajaran bisa menjadi lebih hidup, komunikatif, dan bermakna, karena siswa tidak hanya sekedar menerima informasi secara pasif, akan tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran agar lebih aktif.

Interaksi semacam ini sangat membantu para siswi, karena permasalahan tentang haid seringkali menimbulkan kebingungan dan tidak cukup hanya dipahami dengan teori saja. Dengan metode ini maka siswi bisa langsung memperoleh pemahaman dari guru dan tidak ada keraguan lagi pada diri dalam menjalankan ibadah.

b) Studi Kasus

Metode studi kasus digunakan untuk melatih siswa dalam menganalisis permasalahan fikih yang nyata dan kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan hukum-hukum haid. Dalam metode ini, guru menyajikan situasi atau persoalan yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dijelaskan oleh Ken Ismi Rozana yaitu “kasus darah yang keluar selama 10 hari, darah yang terputus-putus, atau kebingungan dalam menentukan

awal dan akhir haid, kemudian siswa diminta untuk mengkaji dan mendiskusikannya dengan mengacu pada dalil dan pendapat ulama dalam madzhab Syafi'i'.⁷⁸

Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih siswa berpikir analitis, memahami penerapan hukum secara praktis, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan ilmu. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengetahui hukum secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kondisi nyata secara bijak dan bertanggung jawab.

c) Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas berbagai kasus nyata yang berkaitan dengan fikih haid. Untuk penerapan metode diskusi kelompok ini Ken Ismi Rozana menjelaskan bahwa:

Setiap kelompok diberikan skenario atau permasalahan yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari, seperti perbedaan antara haid dan istihadah, waktu suci yang meragukan, atau hukum ibadah saat masa haid. Dengan metode ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berdiskusi secara aktif, serta mengaitkan teori fikih dengan kondisi nyata yang mereka alami atau temui di sekitar mereka.⁷⁹

⁷⁸ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

⁷⁹ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025



Gambar 2.3
Diskusi Kelompok

Gambar di atas menunjukkan bahwa para siswi sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok.⁸⁰

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan bekerja sama, menyampaikan pendapat dengan santun, dan menghargai pandangan orang lain, sehingga nilai-nilai keislaman dan karakter siswa dapat berkembang secara seimbang.

d) Simulasi dan Praktik

Metode simulasi dan praktik merupakan metode pembelajaran aktif dengan menggunakan simulasi dan praktik

⁸⁰ Observasi di SMPN 2 Glagah, 3 Mei 2025

langsung yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan simulasi praktik yang telah dijelaskan oleh Ken Ismi Rozana yaitu:

siswa diajak untuk membuat catatan pribadi mengenai siklus haid mereka sendiri, seperti tanggal mulai dan juga selesai masa haid, serta durasi haid dalam satu bulan. Setelah data tersebut dicatat, kemudian siswa dilatih untuk menganalisis dan mencocokkan hasil dari data tersebut dengan ketentuan hukum fikih, khususnya fikih yang berkaitan tentang haid menurut madzhab Syafi'i.⁸¹

Metode simulasi dan praktik digunakan agar para siswi tidak hanya paham mengenai teori saja, akan tetapi paham juga dengan prakteknya.

c. Media pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid pada kegiatan sabtu takwa di SMPN 2 Glagah Banyuwangi

Media pembelajaran dapat membantu guru untuk lebih memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Alat bantu ini bisa berupa objek fisik maupun teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ken Ismi Rozana mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 Glagah yaitu sebagai berikut:

Media pembelajaran yang pertama pastinya menggunakan ringkasan kitab risalatul mahid, terus menggunakan media digital interaktif seperti Quizizz dan Google Formulir, dan video

⁸¹ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 21 April 2025

edukasi yang saya ambil dari Youtube. Video edukasinya ini biasanya saya carikan ceramah-ceramah dari ustaz/ustadzah yang membahas tentang haid ataupun mengenai perkara-perkara yang berhubungan dengan fikih wanita.⁸²

Hasil dari observasi juga dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa ringkasan dan terjemah kitab *Risalatul Mahid*, dan media digital interaktif berupa quizizz yang digunakan oleh guru untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswi agar lebih menarik.⁸³

Hasil wawancara dengan Siti Nur Halisa dikatakan bahwa “Media pembelajarannya kadang menggunakan video dari Youtube, Quizizz, dan Google form. Biasanya kita juga dikasih tugas untuk dikerjakan di rumah menggunakan Hand Phone. Kita mengerjakan tugas di Quizizz jadinya lebih seru dan tidak membosankan.”⁸⁴ Siti Nurjanah juga mengatakan bahwa “kita pernah disuruh menonton video ceramah tentang materi haid, terus setelah itu disuruh mencatat materi yang penting dan kita juga pernah disuruh untuk mengerjakan tugas pake Quizizz”⁸⁵

Penggunaan media pembelajaran seperti Quizizz dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Media pembelajaran Quizizz memungkinkan guru untuk menyampaikan

⁸² Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

⁸³ Observasi di SMPN 2 Glagah, 3 Mei 2025

⁸⁴ Siti Nur Halisa, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

⁸⁵ Siti Nurjanah, diwawancara penulis, Glagah 3 Mei 2025

materi, mengadakan penilaian, dan juga mengukur secara langsung pemahaman siswi. Serta dapat diakses kapanpun dan juga dimanapun.

Penjelasan lebih lengkap mengenai media pembelajarannya yaitu akan dibahas di bawah ini.

a) Ringkasan Risalatul Mahid

Ringkasan *Risalatul Mahid* digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memahami hukum-hukum haid yang sesuai dengan madzhab Imam Syafi'i. materinya disusun secara ringkas dan juga jelas, agar siswa lebih mudah dalam memahaminya. Bahasanya juga disederhanakan dan juga disesuaikan dengan usia dan juga pemahaman siswa, khususnya jenjang SMP. Ringkasan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dasar-dasra fikih wanita terutama haid dengan benar, agar siswa dapat menjaga kesucian dan dapat menjalankan ibadah dengan tepat sesuai aturan syariat.



Gambar 2.4
Kitab Risalatul Mahid



Gambar 2.5
Terjemah Kitab Risalatul Mahid

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran tentang haid yang dilaksanakan di SMPN 2 Glagah dengan menggunakan terjemah dan kitab *Risalatul Mahid* yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Plosokerto.⁸⁶

b) Media Digital Interaktif

Media digital interaktif merupakan media penyampaian materi yang berbentuk digital. Media ini digunakan sebagai sarana interaksi yang menyenangkan antara guru dengan siswi. Dengan adanya media ini maka proses pembelajarannya dapat berjalan secara aktif, karena dapat digunakan sebagai alat untuk berinteraksi, merespon, memilih, bahkan mengubah isi sesuai dengan kebutuhan

⁸⁶ Observasi di SMPN 2 Glagah, 3 Mei 2025

atupun keinginan siswa dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan yaitu Google Form dan kuis online (Quizizz).



Gambar 2.6
Media Digital Quizizz

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran tentang haid yang dilaksanakan di SMPN 2 Glagah dengan menggunakan media digital Quizizz.⁸⁷

Ken Ismi Rozana mengungkapkan bahwa dalam penggunaan media digital interaktif ini dapat meningkatkan semangat belajar siswi. “selama ini, anak-anak kalua dikasih soal dalam bentuk kertas itu kurang semangat dan merasa bosan. Tetapi ketika saya mencoba untuk memberikan soal menggunakan Quizizz mereka lebih merasa bersemangat untuk mengerjakannya”.⁸⁸ Quizizz ini memiliki kelebihan yaitu seolah-olah mereka yang sedang mengerjakan soal itu seperti sedang bermain game dan memiliki tampilan yang

⁸⁷ Observasi di SMPN 2 Glagah, 3 Mei 2025

⁸⁸ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

menarik dengan fitur yang dapat langsung melihat poin, peringkat, dan waktu, serta akses yang mudah baik itu dengan laptop ataupun ponsel.

Sementara itu, untuk google formulir Ken Ismi Rozana menyampaikan bahwa “google formulir ini biasanya digunakan untuk penilaian yang sifatnya lebih resmi”.⁸⁹

c) Video Edukasi

Video edukasi ini merupakan video pembelajaran tentang haid yang diambil dari beberapa sumber salah satunya yaitu Youtube. Video edukasi ini menampilkan penjelasan dari Ustadz/Ustadzah ataupun tenaga medis tentang aspek syar’i dan biologis haid.



Gambar 2.7

Video Edukasi Tentang Haid Youtube NU Online
(<https://www.youtube.com/watch?v=CN46WxYKgLw>)

⁸⁹ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

- d. Materi pembelajaran kitab Risalatul Mahid untuk meningkatkan pemahaman haid pada kegiatan sabtu takwa di SMPN 2 Glagah Banyuwangi

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen penting yang wajib ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Materi ini berfungsi sebagai isi atau bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 glagah dijelaskan oleh guru pengajar yaitu:

Untuk materinya itu tidak terlalu banyak menyesuaikan dengan usia dan permasalahan siswa agar mudah dipahami. Kita memberikan materinya juga secara bertahap yaitu mulai dari materi dasar, seperti durasi haid, kemudian hukum sholat, puasa, membaca alquran ketika mengalami haid, dan panduan sederhana untuk menghadapi kondisi haid dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰

Terkait materi pembelajaran kitab Risalatul Mahid ini juga dikatakan Mupridatul Wiladati yaitu “Materinya menyesuaikan dengan masalah yang terjadi pada kita (siswi). Jadi materinya itu lebih banyak dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh kita, nanti Bu Ken itu menyampaikan materi sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kita”.⁹¹ Syilsyi juga mengatakan hal yang serupa bahwa “bu Ken biasanya itu memberi materi sesuai dengan yang kita tanyakan, jadi biasanya kalau kita mengalami masalah tentang haid langsung kita tanyakan kepada bu Ken pada pelajaran kitab risalatul mahid”.⁹²

⁹⁰ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

⁹¹ Mupridatul Wiladati, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

⁹² Syilsyi Indah Karisma, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 Glagah materi yang disampaikan oleh guru pengajar yaitu mengenai materi dasar tentang haid, diantaranya yaitu macam-macam darah, macam-macam warna darah haid, dan durasi masa haid.⁹³

Materi yang disampaikan dirancang secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga pembahasan yang mendalam mengenai fikih wanita menurut madzhab syafi'i. Cakupan materi meliputi, durasi masa haid, hukum ibadah pada masa haid (seperti sholat, puasa, membaca al-quran), serta panduan praktis menghadapi kondisi haid dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh materi disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan pemahaman peserta didik di SMPN 2 Glagah, sehingga disajikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Tujuannya agar siswa mampu memahami hukum-hukum syar'i terkait haid secara benar tanpa merasa terbebani, sekaligus membekali mereka dengan pemahaman agama yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

e. Pemahaman siswi terhadap materi pembelajaran

Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman haid pada siswi. Sebelum mengikuti pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*, sebagian besar siswi masih menunjukkan pemahaman yang masih terbatas mengenai hukum-

⁹³ Observasi di SMPN 2 Glagah

hukum fikih terkait haid. Pengetahuan mereka pada umumnya hanya berdasarkan pengalaman pribadi atau hanya sekedar penjelasan dasar dari orang tua. Sering ditemukan bahwa para siswi ini masih ragu dalam membedakan antara darah haid dan istihadah. Seperti halnya dikatakan oleh ibu Ken Ismi Rozana sebagai berikut

Sebelum mendapatkan pengarahan atau bimbingan dari sekolah anak-anak itu hanya taunya semua darah yang keluar dari wanita itu dihukumi haid. Jadi kalau seumpama kebiasaannya tujuh hari keluar darah yaitu itu haid, meskipun seumpama haid dari yang pertama ke haid yang ke dua itu belum berjarak 15 hari itu mereka menganggapnya haid. Pokoknya semua darah yang keluar dari wanita itu adalah haid menurut mereka. Jadi mereka belum paham bagaimana caranya menghitung istihadah, bagaimana ada ketentuan paling sedikitnya haid itu sehari semalam, bahwasannya haid paling lama itu lima belas hari lima belas malam, anak-anak itu masih belum paham terkait hal itu.⁹⁴

Mupridatul Wiladati mengatakan bahwa “saya sebelum mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh bu Ken itu taunya hanya kalu haid itu paling sedikit sehari semalam dan paling banyak itu lima belas hari.”⁹⁵ Siti Nur Halisa mengatakan hal yang sama bahwa “saya juga Taunya seperti yang dikatakan muprida tadi mas, pokoknya kalua haid itu paling sedikit sehari semalam dan paling banyak itu lima belas hari.”⁹⁶

Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*, pemahaman siswi mengalami peningkatan. Mereka mampu

⁹⁴ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

⁹⁵ Mupridatul Wiladati, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

⁹⁶ Siti Nur Halisa, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

menjelaskan tentang definisi darah haid, nifas, dan istihadah beserta perbedaannya. Siswi juga mampu memahami hukum-hukum yang berlaku ketika haid, seperti ketentuan ibadah, syarat-syarat bersuci, dan tata cara menjaga kebersihan sesuai dengan ajaran islam. Selain itu siswi juga mampu menerapkan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bertanggung jawab lagi dalam menghadapi masa haid. Peningkatan pemahaman ini dikatakan juga oleh ibu Ken Ismi Rozana yaitu

Setelah kita melakukan pemahaman kepada anak-anak, mulai dasar-dasar bahwasannya darah yang keluar dari wanita itu tidak hanya haid, ada yang namanya istihadah, ada namanya darah yang setelah melahirkan, wiladah, dan lain sebagainya. Kita menjelaskan bahwa haid itu ada batas minimalnya, ada batas maksimalnya, bahwasannya diantara batas suci itu pun ada ketentuannya, terus apa saja larangan-larangan yang tidak diperbolehkan oleh wanita yang haid, apa saja yang diperbolehkan tentang hukum bagaimana menjamak salat, bagaimana kita mengganti puasa ketika kita dalam keadaan haid, dan lain sebagainya.⁹⁷

Sama seperti yang dikatakan oleh Siti Nurjanah yaitu sebagai berikut

Ternyata setelah saya mengikuti pembelajaran kitab risalatul mahid ini baru paham bahwa ada banyak macam-macam darah, dan ternyata juga ada batas suci diantara haid yang pertama dan kedua. Saya taunya ya pokoknya haid paling sedikit itu sehari semalam dan paling banyak itu lima belas hari.⁹⁸

Syilsyi Indah juga mengatakan hal yang serupa yaitu sebagai berikut

⁹⁷ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

⁹⁸ Siti Nurjanah, diwawancara oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

Pasti ada perubahan setelah mengikuti pembelajaran kitab *risalatul mahid* ini, yang mana sebelumnya kita kebanyakan hanya mengetahui bahwa paling sedikitnya haid itu sehari semalam dan paling lamanya haid itu lima belas hari ternyata ada juga waktu suci antara haid pertama dan haid yang kedua. Kita juga diajarkan ada beberapa hal yang dilarang ketika mengalami haid dan hal apa saja yang diperbolehkan ketika haid. Selain dari itu kita juga mendapat pemahaman mengenai cara menjamak salat dan mengganti puasa ketika mengalami haid.⁹⁹

Hasil wawancara di atas dapat kita ketahui perbedaan pemahaman siswi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Sebelum mengikuti pembelajaran ini para siswi hanya mengandalkan pengetahuannya sendiri dari pengalaman yang dialaminya, yang mana pengetahuan ini masih sangat kurang berdasarkan ajaran Islam. Setelah mengikuti pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini banyak hal baru yang dapat dipahami oleh para siswi, seperti adanya batas suci antara haid pertama dan kedua, cara menjamak salat, dan cara menggantikan puasa ketika mengalami masa haid

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Materi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Untuk Meningkatkan Pemahaman Haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi

Proses implementasi materi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* merupakan suatu proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran ini tentunya ada guru yang memberikan informasi dan ada siswi yang menerima informasi. Proses pembelajarannya tentu ada faktor yang

⁹⁹ Syilsyi Indah Karisma, diwawancarai oleh penulis, Glagah, 3 Mei 2025

mendukung dan juga ada faktor yang menghambatnya. Adapun faktor yang mendukung dalam implementasi materi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 Glagah yaitu:

Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu adanya dukungan langsung dari kepala sekolah dan guru lainnya, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Ken Ismi Rozana selaku guru pengajar bahwa “dalam kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini kepala sekolah mendukung penuh adanya kegiatan ini, karena hal ini berkaitan mengenai kebutuhan siswi sendiri. Melihat masih banyaknya kasus yang terjadi pada siswi yang kurang memahami mengenai aturan fikih yang berlaku”¹⁰⁰

Sebagaimana dikatakan juga oleh kepala sekolah, yaitu bapak Karyono sebagai berikut

Tentunya kami sangat mendukung dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul mahid* ini, karena kan hal ini sangat penting bagi para siswi yang sudah menginjak usia balig dan sudah mulai mengalami haid dan sebagainya maka perlu adanya pembelajaran ini untuk memberikan pengetahuan mengenai hal tersebut. Kami akan selalu mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang sekiranya itu untuk kepentingan bersama seperti pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini.¹⁰¹

Hal ini juga searah dengan apa yang dikatakan oleh bapak Aji Bagus Khoiri selaku WAKA kurikulum SMPN 2 Glagah bahwa

faktor pendukung yang paling utama tentunya dukungan dari kepala sekolah, karena jika kepala sekolah tidak mendukung adanya kegiatan ini maka pastinya kegiatan ini tidak dapat berjalan. Saya sendiri juga sangat setuju dengan adanya kegiatan ini, karena hal ini akan membantu para siswi untuk lebih memahami lagi mengenai hukum-hukum fikih terkait permasalahan haid.¹⁰²

¹⁰⁰ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 10 November 2025

¹⁰¹ Karyono, diwawancara oleh penulis, Glagah 10 November 2025

¹⁰² Aji Bagus Khoiri, diwawancara oleh penulis, Glagah 10 November 2025

Selain dukungan dari beberapa orang tersebut, faktor yang mendukung dari kegiatan ini yaitu adanya fasilitas yang dapat digunakan untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Ken Ismi Rozana bahwa “kita disediakan masjid untuk pelaksanaan kegiatan ini, menurut saya itu sudah cukup baik untuk berlangsungnya kegiatan ini, karena dapat menampung banyaknya siswi yang ada di SMPN 2 Glagah”¹⁰³

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini memang sangat perlu diadakan untuk kebutuhan para siswi, maka dari itu beberapa pihak dapat mendukung adanya kegiatan ini seperti halnya kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pengajar itu sendiri. Faktor lain yang dapat mendukung adanya kegiatan ini yaitu adanya fasilitas yang dapat digunakan dan dapat menampung dari banyaknya siswi SMPN 2 Glagah yaitu sebuah masjid pribadi milik SMPN 2 Glagah Banyuwangi.

Faktor pendukung sudah dijelaskan di atas, maka di bawah ini adalah beberapa faktor yang menghambat yaitu sebagaimana dikatakan oleh ibu Ken Ismi Rozana sebagai berikut

Faktor yang menjadi hambatan bagi kita itu sebenarnya terdapat pada waktu pelaksanaan kegiatannya yang kurang maksimal. Jadi, pelaksanaan pembelajaran ini hanya ada kurang lebih 40 menit di mulai pada jam 07.00-07.40, itupun kadang terpotong karena anak-anak masih banyak yang belum kumpul untuk kegiatan pembelajaran. Waktu yang kita punya cuma sedikit, sedangkan saya juga harus menjelaskan isi materi secara perlahan agar mudah

¹⁰³ Ken Ismi Rozana, diwawancarai oleh penulis, Glagah 10 November 2025

dipahami anak-anak karena materinya itu kan cukup sensitif dan butuh penjelasan yang hati-hati agar tidak salah paham. Selain terkait waktu tadi ada juga faktor lain yang menjadi penghambat pembelajarannya yaitu dari peserta didik itu sendiri. Beberapa anak-anak itu masih terlihat malu buat bertanya kalau ada bagian yang kurang dipahami bagi mereka.¹⁰⁴

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Karyono sebagai berikut

Perkara yang jadi penghambat mungkin lebih kearah waktu yang kurang panjang untuk melaksanakan kegiatan ini. Dengan adanya waktu yang hanya segitu tentunya kurang maksimal untuk memberikan materi kepada segitu banyaknya anak-anak. Mungkin dari sisi metode pengajarannya maupun kesiapan materinya masih kurang tepat karena anak-anak itu kan memiliki karakter dan permasalahan masing-masing.¹⁰⁵

Mupridatul wiladati mengatakan faktor yang menjadi penghambat kegiatan ini bahwa “kadang kita yang kurang memperhatikan ketika bu Ken itu sedang mengajar, jadi kita ada yang bicara sendiri, ada yang mainan, dan lainnya.”¹⁰⁶ Siti Nur Halisa juga mengatakan bahwa “kita itu kadang tidak paham, akan tetapi kalau mau bertanya kita itu malu karena ini pembahasannya terkait sama hal yang cukup pribadi.”¹⁰⁷ Syilsyi Indah juga mengatakan hal yang serupa yaitu sebagai berikut

Sebenarnya kita itu merasa penasaran dan pengen paham, tapi kita sering merasa canggung/malu dan juga takut untuk ngomong. Materi yang diajarkan itu kan bagi kami masih baru, tentunya dengan hanya dijelaskan saja tanpa adanya praktek kita tidak benar-benar paham. Selain itu kondisi pembelajar sering tidak kondusif buat diskusi terbuka karena topiknya mengenai masalah pribadi.¹⁰⁸

¹⁰⁴ Ken Ismi Rozana, diwawancara oleh penulis, Glagah, 10 November 2025

¹⁰⁵ Karyono, diwawancara oleh penulis, Glagah, 10 November 2025

¹⁰⁶ Mupridatul Wiladati, diwawancara oleh penulis, Glagah, 10 November 2025

¹⁰⁷ Siti Nur Halisa, diwawancara oleh penulis, Glagah, 10 November 2025

¹⁰⁸ Syilsyi Indah, diwawancara oleh penulis, Glagah, 10 November 2025

Ibu Ken Ismi Rozana menambahkan bahwa “kalau masih ada orang tua yang belum terlalu ngerti pentingnya materi tersebut, jadi para orang tua ini menganggap kalau materi seperti tentang haid ini terlalu dewasa untuk anak yang masih sekolah SMP.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini bukan Cuma dari waktu yang kurang maksimal saja, akan tetapi dari sisi peserta didik juga dapat mempengaruhi terhadap terhambatnya kegiatan belajar mengajar. Bahkan orang tua dari peserta didik juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar.

Table 1.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Implementasi materi pembelajaran kitab <i>risalatul mahid</i> untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi	1. Dalam implementasi materi pembelajaran kitab <i>risalatul mahid</i> untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi terdapat beberapa hal diantaranya yaitu tujuan, metode, media, materi. Tujuan pembelajarannya yaitu untuk meningkatkan literasi fikih peserta didik, menanamkan kesadaran diri dan tanggung jawab syariat dalam menjalankan ibadah yang berkaitan

¹⁰⁹ Ken Ismi Rozana, diwawancarai oleh penulis, Glagah, 10 November 2025

		<p>dengan kondisi haid, membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari, mempersiapkan generasi siswi SMP yang memiliki pemahaman dasar ilmu fikih wanita (fikih an-nisa'), sejalan dengan visi misi sekolah yang Islami dan berkarakter. Metodenya menggunakan ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi praktik. Medianya dengan menggunakan ringkasan <i>Risalatul Mahid</i>, media digital Quizizz dan Google Formulir, video edukasi. Materinya berupa durasi masa haid, ukum ibadah pada masa haid seperti sholat, puasa, membaca al-quran, Panduan praktis menghadapi kondisi haid dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi materi pembelajaran kitab <i>risalatul mahid</i> untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi</p>	<p>Faktor yang menjadi pendukung dalam Implementasi materi pembelajaran kitab <i>risalatul mahid</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi yaitu berupa dukungan dari kepala sekolah, guru sekolah, guru pengajar, dan fasilitas yang mendukung. Faktor penghambat dalam Implementasi materi pembelajaran kitab <i>risalatul mahid</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah</p>

		Banyuwangi yaitu kurangnya waktu yang digunakan untuk pembelajaran, kurangnya kesadaran diri siswi, dan kurangnya peran orang tua dalam mendidik anaknya.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Darah Wanita (haid, nifas dan istihadah) merupakan peristiwa alamiah sebagai pengalaman biologis yang diberikan Allah sebagai tanda sehat dan berfungsi organ reproduksi. Oleh sebab itu, wajib hukumnya bagi perempuan memahami tentang seluk beluk seputar darah Wanita. Baik itu pengertian, jenis, hukum, dan lain sebagainya.

Kewajiban tersebut sangat masuk akal karena syariat islam memberlakukan ketentuan khusus bagi wanita yang mengeluarkan darah Ketika hendak melakukan perintah syariat. Beberapa diantaranya meliputi hal-hal seperti meninggalkan salat, puasa, hubungan suami istri, membaca Al-Qur'an, serta melakukan wudhu dengan niat beribadah, dan sejumlah ibadah lainnya yang memiliki ketentuan khusus bagi wanita yang sedang haid, nifas, maupun istihadah. Beberapa ibadah tersebut dilarang untuk dilakukan oleh perempuan yang sedang mengalami haid dan nifas. Namun, di wajibkan dan boleh dilakukan oleh perempuan yang sedang istihadah dengan syarat dan ketentuan tertentu.

Pada bagian ini dibahas tentang keterkaitan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori yang relevan. Pembahasannya dirinci dengan menyesuaikan fokus penelitian yang

telah ditentukan dengan tujuan untuk menemukan rumusan masalah yang ada.

Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi
 - a. Tujuan pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Glagah Banyuwangi, peneliti menemukan beberapa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* diantaranya yaitu: meningkatkan literasi fikih peserta didik, menanamkan kesadaran diri dan tanggung jawab syariat dalam menjalankan ibadah yang berkaitan dengan kondisi haid, membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari, dan mempersiapkan generasi siswi SMP yang memiliki pemahaman dasar ilmu fikih wanita (fikih an-nisa'), sejalan dengan visi misi sekolah yang Islami dan berkarakter.

Kegiatan sabtu karakter di SMPN 2 Glagah diadakan untuk menunjang pemahaman siswa terkait fikih kewanitaan yang kurang mendalam di bahas dalam materi pembelajaran intrakulikuler.

Temuan di atas sesuai dengan teori M. Sobry Sutikno bahwa dalam suatu pembelajaran tentunya memiliki tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka dapat memberikan arah yang jelas terhadap proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur apakah upaya yang telah dilakukan itu berhasil atau belum berhasil.¹¹⁰ Menurut teori Budiastuti Pramudita dikatakan juga bahwa menetapkan tujuan pembelajaran adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh guru. Tujuan tersebut perlu disusun dan dipilih dengan pertimbangan yang matang supaya proses belajar dapat berjalan optimal serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹¹¹ Dikuatkan juga dengan teori Erwinda Rahim Tanjung bahwa Secara esensial, tujuan pembelajaran adalah harapan atau sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan belajar, yaitu berupa perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.¹¹²

Setelah mencocokkan antara teori dengan hasil temuan, maka dapat diketahui bahwa, tujuan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* yang dilaksanakan di SMPN 2 Glagah Banyuwangi ini sudah sangat baik dan dapat memberikan pemahaman bagi siswi tidak hanya tentang teori saja, akan tetapi, juga dapat mengajarkan secara langsung kepada siswi untuk

¹¹⁰ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 56.

¹¹¹ Pramudita Budiastuti et al., “Aanalisis tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran dasar listrik dan elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan” *Jurnal Edukasi Elektro* 05 (2021): 39-48

¹¹² Erwinda Rahim Tanjung dan Meyniar Albina “Tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran” *Jurnal Kajian Pendidikan* 1.3 (2025) 99-102

dapat menyiapkan permasalahan haid dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, dari beberapa tujuan pembelajaran tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi siswi tentang aturan ibadah ketika sedang mengalami masa haid, serta bagaimana cara bersikap dan lebih bertanggung jawab. Hal ini sangat penting, karena masih banyak para siswi SMP yang baru pertama kali mengalami haid.

- b. Metode pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di *Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi*

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Glagah Banyuwangi. peneliti menemukan beberapa metode dari pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* diantaranya yaitu: ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, serta simulasi dan praktik

Temuan di atas sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada teori Safrur Riza bahwa dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran termasuk cara yang diterapkan oleh pengajar dalam berinteraksi bersama peserta didik selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.¹¹³ Sama seperti yang dikatakan pada teorinya Dedy Yusuf Aditya bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur yang digunakan yang digunakan untuk mencapai tujuan

¹¹³ Safrur Riza “Ruang lingkup pembelajaran” *Journal of Islamic Education* 1.2 (2023) 120-131

tertentu. Metode pembelajaran, dalam konteks pendidikan, dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁴ Penjelasan lainnya yaitu dalam teorinya Supriyadi bahwa metode pembelajaran juga dapat dipahami sebagai pendekatan yang dipakai untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam bentuk kegiatan asli supaya tujuan dari pembelajaran dapat diperoleh.¹¹⁵

Metode pembelajaran yang digunakan juga cukup bervariasi. Ada ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi dan praktik. Metode ceramah dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai haid, sedangkan diskusi kelompok dan studi kasus dapat membuat para siswi berpikir secara kritis, simulasi dan praktik juga sangat penting, supaya para siswi ini tidak hanya mendengar materi saja, akan tetapi mereka dapat langsung memecahkan masalah yang sedang terjadi. Perlu diperhatikan, bahwa jangan sampai metode ceramah ini lebih dominan daripada metode lainnya seperti diskusi kelompok, simulasi dan praktik. Karena, metode ceramah ini lebih cenderung membosankan daripada metode lainnya.

- c. Media pembelajaran *kitab risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi

¹¹⁴ Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no.2 (Desember 2016).

¹¹⁵ Supriyadi, *Pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018),19

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi yaitu: ringkasan *Risalatul Mahid*, media digital interaktif, dan video edukasi.

Temuan di atas berkaitan dengan teori yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad bahwa dalam dunia pendidikan, media dipandang sebagai sarana yang sangat strategis untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaannya dapat secara langsung memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan semangat belajar peserta didik.¹¹⁶

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh M. Sory Sutikno bahwa media dapat diartikan sebagai segala sesuatu berupa manusia, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap lainnya.¹¹⁷ Resti wahyuni juga mengatakan bahwa terdapat berbagai macam media yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan teknis, kreativitas, dan inovasi yang dimiliki oleh guru.¹¹⁸

Media pembelajaran yang digunakan juga cukup menarik, penggunaan terjemah kitab *Risalatul Mahid* dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswi. Media digital interaktif dan video edukasi juga dapat memberikan pemahaman tambahan bagi siswi,

¹¹⁶ Azhar Arsyad. *Media pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011).

¹¹⁷ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 83

¹¹⁸ Resti Wahyuni, *Pengembangan media pembelajaran bahasa Inggris*, (Medan: UMSU Press, 2023), 127

karena penggunaan media ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih hidup dan tidak membosankan.

- d. Materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah *Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi*

Materi yang disampaikan pada pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi yaitu meliputi, durasi masa haid, hukum ibadah pada masa haid (seperti sholat, puasa, membaca al-quran), serta panduan praktis menghadapi kondisi haid dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan di atas sesuai dengan teori Ubabuddin bahwa pada hakikatnya, materi pembelajaran merupakan bagian pokok dari kurikulum yang mencakup mata pelajaran atau bidang studi beserta topik, subtopik, serta rincian yang berkaitan dengannya. Materi ini merepresentasikan isi dari proses pembelajaran yang menjadi fokus bagi siswa untuk dipelajari.¹¹⁹ Dalam teorinya Sulastriningsih bahwa materi pembelajaran merupakan perangkat atau sumber yang berisi isi, metode, cakupan, serta cara evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik guna membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.¹²⁰ Teori lain yang dikatakan oleh Firman Saleh bahwa materi pembelajaran merupakan pokok pembelajaran yang

¹¹⁹ Ubabuddin, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* IAIS Sambas 5, no. 1 (Januari-Juni 2019): 22

¹²⁰ Sulastriningsih Djumiringin, Juanda, NurlindasariTamsir, *Pengembangan Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia* (Makassar: badan Penerbit UNM, 2022), 1-2

dikembangkan dan diuraikan menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹²¹

Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswi. Para siswi diajarkan tentang hitungan durasi masa haid, hukum ibadah ketika haid, dan juga bagaimana cara ketika mengalami haid. Materi ini bisa dikatakan sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengalaman siswi dan dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi materi pembelajaran kitab *risalatul mahid* untuk meningkatkan pemahaman haid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi

Implementasi pembelajaran kitab *risalatul mahid* di SMPN 2 Glagah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman haid siswi. Dalam prosesnya tentunya terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat kegiatan pembelajarannya.

Faktor pendukung yang pertama yaitu dari kepala sekolah. Kepala sekolah mendukung penuh atas adanya kegiatan pembelajaran kitab *risalatul mahid* di SMPN 2 Glagah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman fikih siswi khususnya tentang haid. Kegiatan pembelajaran kitab *risalatul mahid* merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dengan adanya dukungan langsung dari kepala sekolah

¹²¹ Firman Saleh et al, *Inovasi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 115

tentunya akan dapat meningkatkan budaya sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Menurut Muhammad Fathurrohman, terciptanya budaya religius sangat dipengaruhi oleh peran dan dukungan pemimpin lembaga pendidikan. Kepala lembaga memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan nilai-nilai religius, sehingga keberadaan pemimpin menjadi unsur penting dalam membangun budaya tersebut.¹²²

Selain kepala sekolah, para guru juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Mereka ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan membimbing siswi agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung tertib dan nyaman. Guru PAI menjadi pihak yang paling banyak terlibat karena memiliki tanggung jawab utama dalam bidang pembelajaran, sehingga peranannya sangat menentukan kelancaran pembelajaran.

Muhammad Fathurrohman menegaskan bahwa guru harus mampu menjadi figur teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keteladanan ini perlu dimiliki oleh guru, kepala sekolah, maupun seluruh staf agar proses penanaman nilai dapat berjalan secara utuh dan menyeluruh.¹²³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhammad Rusdi juga menyatakan bahwa karakter seorang guru pembimbing dapat memancarkan perilaku normatif yang baik sehingga dapat dijadikan panutan oleh para peserta didik.¹²⁴

¹²² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 222

¹²³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 66

¹²⁴ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, 16

Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 Glagah yaitu adanya fasilitas yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran berupa masjid pribadi milik SMPN 2 Glagah. Masjid dipilih sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 Glagah karena memiliki ruangan yang luas sehingga dapat menampung banyaknya siswi yang mengikuti pembelajaran.

Menurut Muhammad Fathurrohman, penyediaan tempat ibadah atau sarana peribadatan merupakan bagian dari langkah sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa religius. Keberadaan fasilitas ini membantu mendukung pembentukan atmosfer keagamaan di sekolah.¹²⁵

Dapat disimpulkan bahwa dukungan dari kepala sekolah, guru, dan fasilitas sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak terkait maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi materi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 Glagah yaitu terdapat pada dalam diri siswi itu sendiri. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran banyak siswi yang kurang fokus terhadap pembelajaran, maka hal ini yang menjadi penghambat siswi dalam meningkatkan pemahaman haid.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori Said Alwi yang menjelaskan bahwa perkembangan psikologis remaja sangat berpengaruh terhadap

¹²⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 198

pembentukan sikap keagamaan individu. Remaja berada pada fase pencarian identitas diri, sehingga mudah mengalami perubahan dalam minat dan motivasi, serta sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.¹²⁶

Faktor lain yang menghambat dalam implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 Glagah yaitu kurang sadarnya orang tua dan kurang pahamnya orang tua untuk memberikan pemahaman tentang haid kepada anaknya. Para orang tua ini menganggap kalau materi seperti tentang haid ini terlalu dewasa untuk anak yang masih sekolah SMP. Kurangnya waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat di sini. Kegiatan ini hanya berlangsung selama 40 menit saja. Waktu yang singkat tersebut tidak memungkinkan penyampaian materi secara mendalam, sehingga pemateri mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi secara optimal.

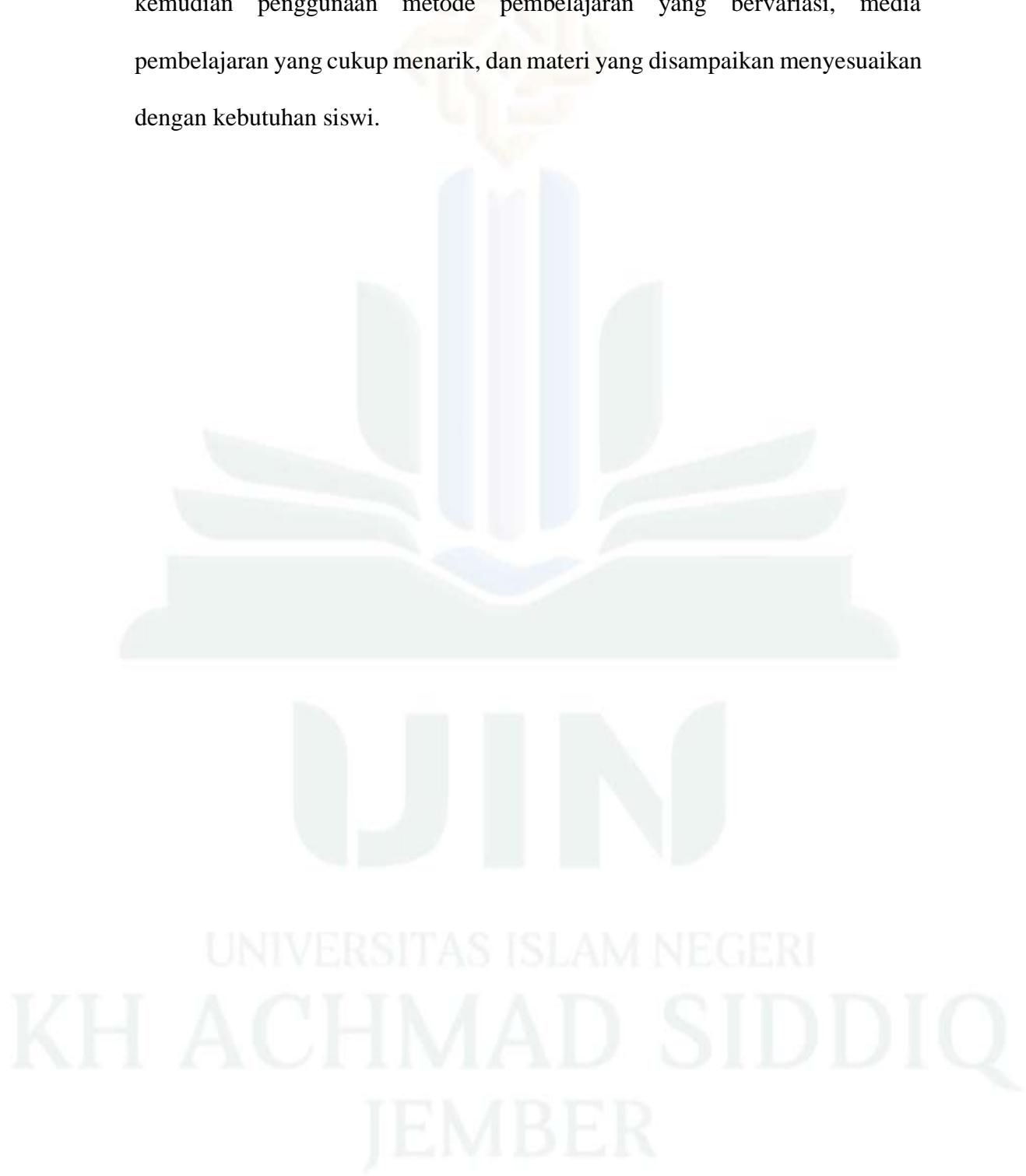
Temuan ini selaras dengan teori Daradjat dalam karya Said Alwi, yang menyatakan bahwa religiusitas seseorang ditentukan oleh dua faktor pokok. Faktor pertama adalah perkembangan individu yang berkaitan dengan kondisi psikologisnya, sedangkan faktor kedua adalah lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan latar belakang keagamaan yang membentuk pengalaman serta perilaku religius seseorang.¹²⁷

Secara menyeluruh, kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* yang dilaksanakan di SMPN 2 Glagah Banyuwangi ini sudah dapat dikatakan

¹²⁶ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 21

¹²⁷ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 21

berjalan dengan baik. Karena memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, kemudian penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang cukup menarik, dan materi yang disampaikan menyesuaikan dengan kebutuhan siswi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* untuk Meningkatkan Pemahaman Haid pada Kegiatan Sabtu Takwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi, terdiri dari:

1. Implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* bertujuan untuk meningkatkan literasi fikih peserta didik, menanamkan kesadaran diri dan tanggung jawab syariat dalam menjalankan ibadah yang berkaitan dengan kondisi haid, membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari, dan mempersiapkan generasi siswi SMP yang memiliki pemahaman dasar ilmu fikih wanita (fikih an-nisa'), sejalan dengan visi misi sekolah yang Islami dan berkarakter. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, serta simulasi dan praktik. Media pembelajaran yang digunakan berupa ringkasan *Risalatul Mahid*, media digital interaktif, dan video edukasi. Materi yang disampaikan yaitu durasi masa haid, hukum ibadah pada masa haid (seperti sholat, puasa, membaca al-quran), serta panduan praktis menghadapi kondisi haid dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi materi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di SMPN 2 Glagah Banyuwangi. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan pemahaman haid siswi yaitu berupa dukungan langsung dari pihak kepala sekolah, guru sekolah, guru pengajar, dan fasilitas

yang digunakan. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswi itu sendiri, kurangnya waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan kurangnya kesadaran orang tua para siswi dalam mendidik anaknya.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya beberapa tahapan penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang akan disampaikan kepada:

1. Bagi SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi

Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* sangatlah penting, maka diharapkan kegiatan ini terus dilaksanakan dan juga dikembangkan lagi, senantiasa mengevaluasi faktor-faktor yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi guru pengajar

Dalam meningkatkan pemahaman haid pada siswi diharapkan guru pengajar selalu meningkatkan pemahamannya, menambah refrensi materinya agar dapat menyesuaikan masalah yang terjadi pada peserta didik, dan selalu mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan dalam dirinya.

3. Bagi peneliti

Sangat penting untuk terus melanjutkan, meningkatkan, dan terus melakukan evaluasi terhadap hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. *Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1, no.2* (Desember 2016).
- Adrian, Kevin. "Menopause" Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025
- Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 149
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad, *Fiqih Muslimah*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Al-Juzairi, Abdurrahman, *Fiqih Empat Madzhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Almanhaj, *Thalak Sunnah dan Bid'ah*. <https://almanhaj.or.id/95018-talak-sunnah-dan-bidah.html> (diakses Pada 12 Januari 2025, Pukul 11.15).
- Anggito, Albi Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Arsyad, Azhar Arsyad. *Media pembelajaran*. (2011).
- Bahaiyah, Nava Nur Bahaiyah. *Pembelajaran Risalatul Mahid Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Tentang Materi Haid dan Istihadhoh Di MTS Al-Usmani Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan*. Skripsi: UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024
- Darwan, Regina Ade. *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.<https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/EA96AD780B35490510F8>, (diakses pada 20 April 2025, Pukul 22.33).
- Djumingin, Sulastriningsih Juanda, NurlindasariTamsir. *Pengembangan Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia*. Makassar: badan Penerbit UNM, 2022.
- Eko Haryono, Siti Suprihatiningsih, Rizki Kurniawan, Sariman, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.

Fandi Rosi Sarwo E., *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.

Fitria Widiyani Lestari et al., *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Hasanah, Siti Nur et al. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.

Johni Dimyati, *Metodologi penelitian pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.

Kurikulum Operasional SMP Negeri 2 Glagah Tahun Pelajaran 2024/2025

Larasati, Nurazizah *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Pada Santriwati Di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo*. Skripsi: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Lasiyono, Untung, Wira Yudha A. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024.

M. Askari Zakariyah, Vivi Afriani, M. Zakariyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D) (Kolaka: Yayasan PonPes Al Mawaddah Warahmah, 2020), 56-57

Mukni'ah, M. "Analisis tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak." *Jurnal Tarbiyatuna* 10.2 (2019): 137-146.

Nafi', Zidni. *Menjadi Islam, Menjadi Indonesia*. Jakarta: PT Alex Media Komputido, 2018.

NU Online, *Kitab Risalatul Mahid: Penjabaran Problem Darah Wanita*" <https://jatim.nu.or.id/pustaka/kitab-risalatul-mahidh-penjabaran-problematika-darah-wanita-FoEXq>. diakses pada 30 Desember 2024, pukul 11.16.

Pangestu, DAA. *Efektifitas Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Salat Santriwati*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021.

Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Priambodo, Barkah. *Pembelajaran Fiqih Wanita pada Siswi Muslimah Di SMPN 1 Kretek Bantul*. Skripsi, IIQ An-Nur Yogyakarta,2018.

Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, Jakarta Timur 2022.

R. A Fadhallah, *Wawancara*. Jakarta Timur: Unj Press, 2021.

- Ramdhani, Muhammad. *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021
- Rita Kumala Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Rodliyah, St. *Progam Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin banyuwangi*.
- Rofi'ah, Nur. *Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Meningkatkan Pengetahuan Haid, Nifas, dan Istihadlah Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Karang Muwo Mangli Kaliwates Jember*. Skripsi: UIN KHAS Jember, 2024
- Rohmah, Anisa Nidaur *Belajar dan pebelajaran (Pendidikan Dasar)*. Jurnal Cendekia 09, no. 02 (Oktober 2017): 194
- Rohmah, Isna Muhimatur *Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemaham Materi Santri Wati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron ngawi*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021
- Rozana, Ken Ismi. diwawancara oleh penulis Glagah, 24 Desember 2024.
- Shalih Al-Fauzan, *Hukum Salat Dan Puasa Bagi Wanita Haidh*, 213
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019
- Sujarwени, V. Wiratna. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014.
- Susanto, Dedi, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 56
- Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020
- Syarifuddin, Amin. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Tim Medis Siloam Hospital, *Menstruasi (Haid)-Siklus Bulanan yang Dialami Wanita* <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-menstruasi> (diakses pada 10 Januari 2025, Pukul 07.30)
- Tjong, Calvin. "Mengenal Menarche, Si Menstruasi Pertama" R.S Pondok Indah, 2024
- Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar" IAIS Sambas 5, no. 1 (Januari-Juni 2019): 22

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: Karya Gemilang, 2009.

Uwaiddah, Kamil Muhammad. *Fiqh Wanita, Terj. M. Abdul Ghoffar*. Jakarta Timur:
Pustaka Al-Kautsar, 2002.



Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhany Hilma

NIM : 211101010041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Untuk Meningkatkan Pemahaman Haid Pada Kegiatan Sabtu Taqwa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi”** secara keseluruhan tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Oktober 2025
Saya yang menyatakan



Dhany Hilma
211101010041

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Nama : Dhany Hilma
Nim : 21101010041
Prodi : Pendidikan Agama Islam

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Kegiatan Sabtu Taqwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi	<p>1. Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid</p> <p>2. Pemahaman Siswi Tentang Haid</p>	<p>1. Tujuan Pembelajaran</p> <p>2. Metode Pembelajaran</p> <p>3. Media Pembelajaran¹</p>	<p>a. Informan</p> <p>1. Kepala Sekolah SMPN 2 Glagah Banyuwangi</p> <p>2. Guru Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid SMPN 2 Glagah Banyuwangi</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:</p> <p>a. Pendekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>b. Jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>2. Lokasi Penelitian di SMPN 2 Glagah Banyuwangi</p>	<p>1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Untuk Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana Pemahaman Siswi Tentang Haid Melalui Kegiatan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi?</p>	<p>1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Untuk Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi</p> <p>2. Mendeskripsikan Pemahaman Siswi Tentang Haid Melalui Kegiatan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi</p>
Amalan Yang Dilarang Untuk Dikerjakan Bagi Wanita Yang Menjalani Masa Haid ²			<p>3. Siswa SMPN 2 Glagah Banyuwangi</p>	<p>3. Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penurikan kesimpulan</p>		
			<p>3. Siswa SMPN 2 Glagah Banyuwangi</p>	<p>4. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>		

¹ Sutikno, M. Sobray. Strategi pembelajaran. Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2020), hal. 56, 61, 84.

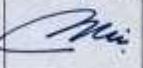
² Al-Jamai, IbrahimMuhammad, Fiqih Muslimah (Jakarta: Pustaka Aman, 1995), hal. 25-28

³ 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, Fiqih Wanita, Ter. Ghoffar, M.Abdul, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hal. 75-77

		5. Uji Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi?	3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi?
--	--	---	---	---

Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	15 Maret 2025	Penyerahan Surat Izin penelitian di SMPN 2 Glagah Banyuwangi	
2.	21 April 2025	wawancara dengan WAKA kurikulum SMPN 2 Glagah bapak Aji Bagus Muqori. S.Pd. M.Pd.	
3.	21 April 2025	wawancara dengan guru penanggung Jawab Sabtu Taqwa Ibu Keni Iemi Rozana	
4.	14 April 2025	socialisasi awal siswi SMPN 2 Glagah di dampingi guru PJ Sabtu Taqwa	
5.	5 Mei 2025	wawancara dg siswi SMPN 2 Glagah. %/n Siti Nurjanah	
6.	5 Mei 2025	wawancara dg siswi SMPN 2 Glagah. %/n Muqordah Wiladati	
7.	5 Mei 2025	wawancara dg siswi SMPN 2 Glagah. %/n Siti Nur Halisa	
8.	5 Mei 2025	wawancara dg siswi SMPN 2 Glagah. %/n Syukri Indah Kharisma	
9.	5 Mei 2025	observasi dan wawancara dg penanggung Jawab Sabtu Taqwa	
10.	17 Mei 2025	observasi dan wawancara dg penanggung Jawab Sabtu Taqwa	
11.	13 September 2025	Pengambilan surat selaski penelitian di SMPN 2 Glagah	

Banyuwangi, 15 Maret 2025

Mengetahui,
Kepala SMPN 2 Glagah



Karyono, S.Pd. MT.
NIP. 19680921 200501 1 004

Lampiran 4 Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11041/ln.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi

Jl. Kenjo No.45, Glagah, Kec. Glagah, Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010041

Nama : DHANY HILMA

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Untuk Meningkatkan Pemahaman Haid Pada Kegiatan Sabtu

Takwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Karyono, S.Pd.

MT.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Maret 2025



an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
SMP NEGERI 2 GLAGAH
 Jalan. Kenjo Nomor. 45, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur
 Kode Pos 68432, Telepon (0333) 418566, Pos-el smpnegeri2glagah@yahoo.co.id


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 400.3.5/321/429.101.20525649/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Karyono, S.Pd, MT.
 NIP : 19680921 200501 1 004
 Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Glagah
 menerangkan bahwa
 Nama : Dhany Hilma
 NIM : 211101010041
 Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* untuk Meningkatkan Pemahaman Haid pada Kegiatan Sabtu Taqwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Glagah Banyuwangi" pada tanggal 15 Maret 2025 – 13 September 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surat ini dibuat pada 13 September 2025
 Kepala SMP Negeri 2 Glagah
 Karyono, S.Pd, MT.
 NIP 19680921 200501 1 004

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Wawancara WAKA Kurikulum

3. Menurut bapak apa yang menjadi latar belakang paling utama sehingga diadakannya kegiatan pembelajaran kitab *risalatul mahid*?
4. Menurut bapak, tujuan dari pembelajaran kitab *risalatul mahid* ini seperti apa?
5. Apakah ada saran atau ketentuan penggunaan metode dari lembaga dalam penerapan pembelajaran kitab *risalatul mahid* ini?
6. Apakah ada media khusus yang di siapkan oleh Lembaga dalam penerapan pembelajaran ini?
7. Menurut bapak apakah materi yang di berikan sesuai dengan kebutuhan dan usia para siswi?

Wawancara Kepada Guru Pengajar

1. Apa saja tujuan dari diadakannya pembelajaran kitab *risalatul mahid* ini?
2. Metode pembelajaran apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *risalatul mahid* ini?
3. Bagaimana cara menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran untuk para siswi yang memiliki karakter berbeda beda?
4. Media pembelajaran apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran kitab *risalatul mahid*?
5. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
6. Materi apa saja yang disampaikan kepada siswi?
7. Apakah materi ini di sesuaikan dengan kebutuhan dan umur siswi

Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah kalian tahu tujuan adanya kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini?
2. Metode pembelajaran apa saja yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kitab *risalatul mahid* ini?
3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran?
4. Materi apa saja yang disampaikan guru kepada kalian?

Lampiran 7 Pogram Kerja Sabtu Takwa

PROGRAM KERJA Kegiatan Sabtu Takwa SMPN 2 Glagah Tahun Pelajaran 2024/2025

A. Latar Belakang

Masa remaja SMP adalah masa peralihan menuju baligh, di mana siswa terutama siswi mulai mengalami perubahan biologis berupa keluarnya darah haid. Kurangnya pemahaman tentang haid, nifas, dan istihadah sering membuat siswa salah dalam melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, SMPN 2 Glagah menyelenggarakan **Sabtu Takwa** sebagai wadah pembinaan fikih wanita agar siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar.

B. Tujuan

1. Meningkatkan literasi fikih peserta didik.
2. Membimbing siswi untuk menjaga kebersihan dan ibadah sesuai syariat.
3. Menanamkan kesadaran diri dan tanggung jawab syariat.
4. Mempersiapkan generasi SMP yang memiliki pemahaman fikih wanita.

C. Sasaran

Seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9 SMPN 2 Glagah.

D. Waktu dan Tempat

- **Hari:** Setiap Sabtu
- **Pukul:** 07.00 – 08.00 WIB
- **Tempat:** Masjid Al-Hidayah SMPN 2 Glagah
- **Jadwal Kelas:**
 - Minggu I : Kelas 7A–7F
 - Minggu II : Kelas 8A–8F
 - Minggu III : Kelas 9A–9F
 - Minggu IV : Semua kelas (7–9)

E. Metode

- Ceramah interaktif
- Tanya jawab

- Diskusi kelompok
- Simulasi praktik (misalnya mencatat siklus haid)

F. Materi Pembahasan per Bulan

Setiap bulan fokus pada **satu tema besar**.

1. **Juli 2024** → *Pengantar Fikih Wanita & Pentingnya Pemahaman*
2. **Agustus 2024** → *Definisi dan Batasan Darah Haid*
3. **September 2024** → *Hukum Ibadah Saat Haid*
4. **Oktober 2024** → *Pengertian dan Hukum Darah Nifas*
5. **November 2024** → *Praktik Ibadah dan Studi Kasus Nifas*
6. **Desember 2024** → *Pengertian Darah Istihadhah*
7. **Januari 2025** → *Perbedaan Haid, Nifas, dan Istihadhah*
8. **Februari 2025** → *Tata Cara Bersuci Wanita Istihadhah*
9. **Maret 2025** → *Adab & Kebersihan Wanita dalam Islam*
10. **April 2025** → *Simulasi Pencatatan Siklus Haid & Penerapan Fikih*
11. **Mei 2025** → *Diskusi Umum, Tanya Jawab, dan Evaluasi Akhir Tahun*

G. Jadwal Rinci per Bulan (Juli 2024 – Mei 2025)

Bulan	Minggu I (Kelas 7)	Minggu II (Kelas 8)	Minggu III (Kelas 9)	Minggu IV (Semua Kelas)	Materi Bulanan
Agustus 2024	3 Agustus 2024	10 Agustus 2024	17 Agustus 2024	24 Agustus 2024	- Pengantar Fikih Wanita - Definisi & Batasan Haid
September 2024	7 Sept 2024	14 Sept 2024	21 Sept 2024	28 Sept 2024	Hukum Ibadah Saat Haid
Oktober 2024	5 Okt 2024	12 Okt 2024	19 Okt 2024	26 Okt 2024	Pengertian & Hukum Nifas

November 2024	2 Nov 2024	9 Nov 2024	16 Nov 2024	23 Nov 2024	Studi Kasus Nifas
Desember 2024	7 Des 2024	7 Des 2024	7 Des 2024	-	Pengertian Istihadahah
Januari 2025	4 Jan 2025	11 Jan 2025	18 Jan 2025	25 Jan 2025	Perbedaan Haid, Nifas, Istihadahah
Februari 2025	1 Feb 2025	8 Feb 2025	15 Feb 2025	22 Feb 2025	Tata Cara Bersuci Istihadahah
Maret 2025	1 Mar 2025	8 Mar 2025	15 Mar 2025	22 Mar 2025	Adab & Kebersihan Wanita
April 2025	5 Apr 2025	12 Apr 2025	19 Apr 2025	26 Apr 2025	Simulasi Pencatatan Siklus Haid
Mei 2025	3 Mei 2025	10 Mei 2025	17 Mei 2025	24 Mei 2025	Diskusi Umum & Evaluasi

H. Evaluasi

- Pengetahuan:** melalui kuis atau tanya jawab.
- Sikap:** kedisiplinan hadir, adab dalam berdiskusi, dan keaktifan bertanya.
- Keterampilan:** kemampuan membedakan jenis darah wanita dan cara bersuci.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

I. Penutup

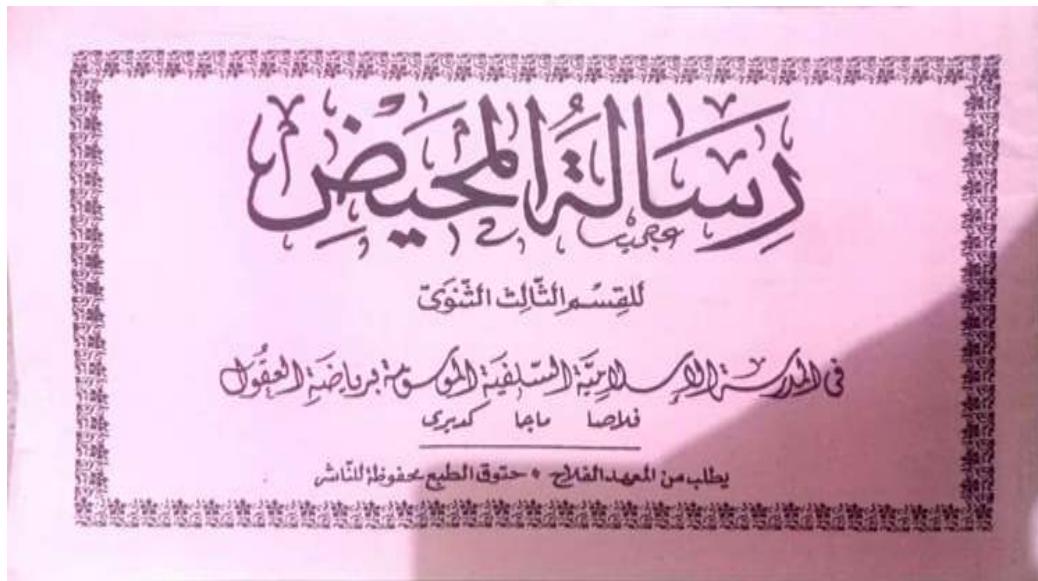
Program kerja ini diharapkan mampu menjadi sarana pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak siswa SMPN 2 Glagah. Dengan jadwal terstruktur selama setahun penuh, kegiatan **Sabtu Takwa** akan memberikan pemahaman mendalam terkait fikih wanita.

Glagah, 25 Juli 2024
Penanggung Jawab Sabtu Takwa

Ken Ismi Rozana, S.H.



Lampiran 8 Terjemah/Kitab *Risalatul Mahid*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Bapak Karyono, S.Pd. M.T.
(Kepala Sekolam SMPN 2 Glagah)



Wawancara dengan Bapak Aji Bagus Khoiri
(Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMPN 2 Glagah)

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan Ibu Ken Ismi Rozana
(Guru Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid)



Wawancara dengan Syilsyi Indah Karisma, Mupridatul Wiladati, Siti Nurjanah,
Siti Nur Halisa
(Siswi SMPN 2 Glagah)

KH ACHMID SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan Syilsyi Indah Karisma, Mupridatul Wiladati, Siti Nurjanah,
Siti Nur Halisa
(Siswi SMPN 2 Glagah)

UNIVERSITAS NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama	:	Dhany Hilma
Tempat, Tanggal Lahir	:	Banyuwangi, 26 Oktober 2002
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
NIM	:	211101010041
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Dsn. Jajangan RT/RW 01/01 Ds. Sumberbulu Kec. Songgon Kab. Banyuwangi
Nomor Telepon	:	0822-3273-2990
Email	:	dhanyh132@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:	
1.	RA. Perwanida Songgon (2007-2009)	
2.	MI Negeri Songgon (2009-2015)	
3.	Mts Darul Ulum (2015-2018)	
4.	MA Darul Ulum (2018-2021)	
5.	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)	